

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 36 MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AINA RAHMAH ASYURAH**, NIM: 10533738613 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 10 Oktober 2017.

Makassar, 16 Dhuharran 1439 H
06 Oktober 2017 M



- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. H. Rahman Rahima S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | Dr. H. H. Rahman Rahima S. E., M. M. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Khatunah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. H. A. Sukri Samsuri, M. Hum. | (.....) |
| | 2. Syekh Adirwijaya Lattief, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. H. Wahyuddin Hakim, M. Hum. | (.....) |
| | 4. Dr. Hj. Rosleny B, M. Si. | (.....) |

(Handwritten signatures in purple ink)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Implementasi Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar
 Nama : **Aina Rahmah Asyurah**
 Nim : 10533738613
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan ditelaah skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017



Dr. H. A. Suci Syamsuri, M. Hum

Dr. Munirah, M. Pd.

Diketahui oleh

**Dekan FKIP
 Unismuh Makassar**

**Ketua Prodi Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia**


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 960 934


Dr. Munirah, M. Pd.
 NBM: 951576

Motto dan Persembahan

Dengan Nama Allah, Yang Maha Pemurah, Lagi Maha Penyayang

“... Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...” (Al- Mujadillah 11)

“ Menuntut ilmu ada taqwa , Menyampaikan ilmu adalah ibadah,
Mengulang ulang adalah dzikir dan mencari ilmu adalah Jihad”

“Sesungguhnya orang yang paling bahagia itu adalah orang yang membahagiakan keluarganya terlebih- lebih kepada kedua orang tuanya”

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukurku Kehadirat Allah'Azza Wajallah atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu dan bersabar menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku meraih cita-cita besarku.

Kemudian kepada almamaterku Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Makassar.

“ Ku olah kata, kabaca makna , kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah Maha Karya yang kupersembahkan kepada kedua orang tuaku sebagai refleksi baktiku dan kecintaanku kepada Ayahanda Syamsurijal dan Ibunda Dra. Syamsidar atas pengorbanan yang tulus dalam menunjang kesuksesanku serta wujud kasihku kepada saudara-saudaraku”

Serta keluarga besar yang memberikan semangat untuk kelulusanku dan doanya selama ini.



ABSTRAK

Aina Rahmah Asyurah. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar". Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri, dan Pembimbing II Munirah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar. (2) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII.1. Pengambilan sampel digunakan menggunakan teknik ciluster sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini mencakup, nilai religi, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, kerja keras, kreatif, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan demokratis, komonikatif, dan menghargai prestasi. Faktor penghambat yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar yaitu guru sulit mengaitkan materi pembelajaran dengan karakter yang tidak terdapat dalam penelitian ini. faktor lainnya yaitu faktor dari diri siswa, pengaruh teman, pergaulan, media massa. Faktor pendukung yaitu, sarana dan prasarana, guru tidak menjaga jarak terhadap siswa, dan sarana dan prasarana yang mendukung.

Kata kunci: *Implementasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala punyi dan dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan berbagai limpahan nikmat dan kemudahan sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar” telah dapat diselesaikan. Tak lupa salam dan shalawat atas junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW sang cahaya di atas cahaya panutan menuju surga.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian karya ini. Namun, semua itu tak lepas dari dorongan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan penuntun dan suri tauladan umat manusia sampai akhir zaman. Nabi yang sangat berpengaruh bagi perkembangan Islam di muka bumi ini, Nabi yang telah menjadikan umat manusia sekarang ini menjadi manusia yang beradab dan berperikemanusiaan.

Teristimewa penulis haturkan ucapan terima kasih yang tulus atas samudera kasih yang ditumpahkan kepada Ayahanda Syamsurijal dan Ibunda Dra. Syamsidar, mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga apa yang beliau berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Bantuan dari berbagai pihak penulis haturkan terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada Dr. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai penanggungjawab aktivitas kampus tempat penulis menimba ilmu. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Terkhusus penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, Dr. Munirah, M.Pd., Pembimbing I dan II, disela-sela kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Kemudian tanpa mengedepankan semua pihak yang ikut serta dalam proses selama saya berkuliah. Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan sekaligus sahabat yang selalu ada dalam suka dan duka Ilham Hamzah, Triskawati Anwar, Chaerisa, Darfini, Serli serta saudari saya Nurul Fajratullah yang selalu membantu penulis dalam proses selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi almamater tercinta dan bermanfaat bagi pembaca serta pemerhati sastra guna perkembangan keilmuan sastra di masa yang akan datang.

Makassar, Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

Kartu Kontrol I	i
Kartu Kontrol II	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
Motto	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Abstrak	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
BAB I (PENDAHULUAN)	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II (KAJIAN TEORI)	
A. Kajian Teori	6
1. Penelitian Relevan	6
2. Pendidikan Karakter.....	9
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	19
4. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	21

B. Kerangka Pikir	24
-------------------------	----

BAB III (METODE PENELITIAN)

A. Desain dan Variabel Penelitian.....	38
B. Defenisi Istilah	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data	44

BAB IV (HASIL DAN PEMBAHASAN)

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
B. Deskripsi Sampel Penelitian	51
C. Desktripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar.....	52
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar	86
D. Pembahasan.....	87
1.Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar.....	88
2.Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar	121

BAB V (PENUTUP)

A. Simpulan	124
B. Saran	125

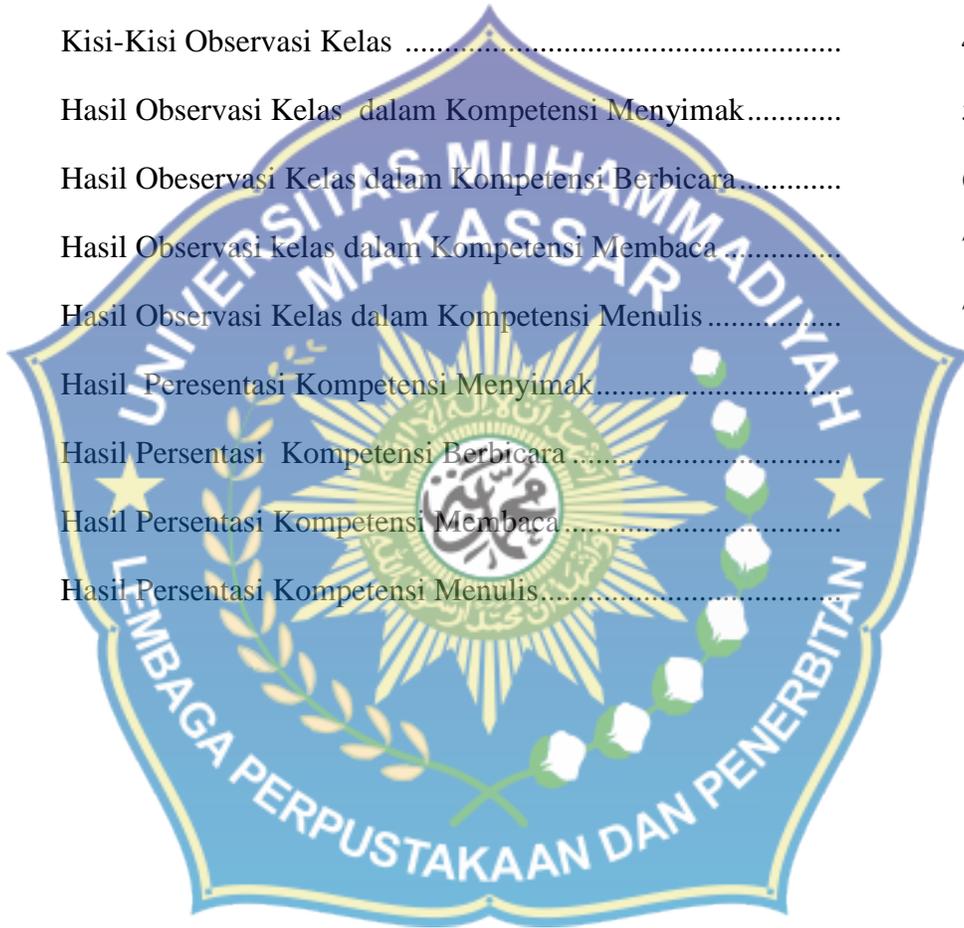
LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



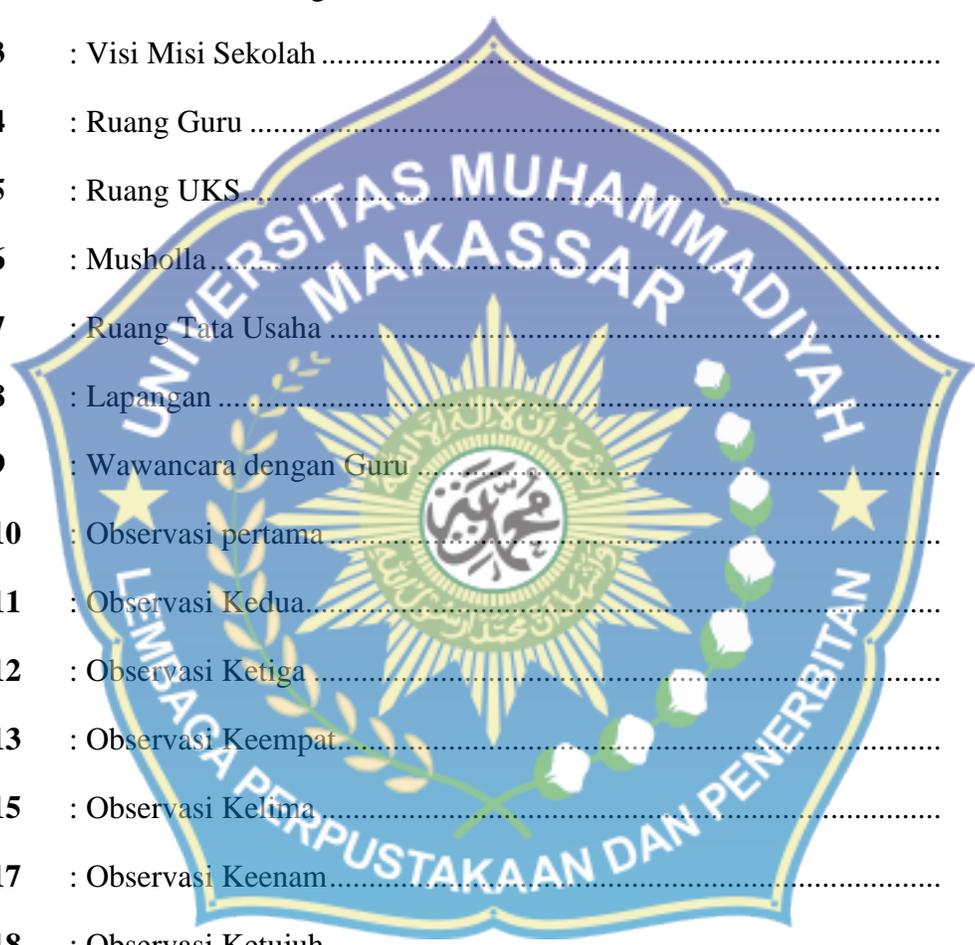
DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel. 1	Populasi	39
Tabel. 2	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	41
Tabel. 3	Kisi-Kisi Observasi Kelas	43
Tabel .4	Hasil Observasi Kelas dalam Kompetensi Menyimak.....	52
Tabel. 5	Hasil Obeservasi Kelas dalam Kompetensi Berbicara.....	61
Tabel. 6	Hasil Observasi kelas dalam Kompetensi Membaca	70
Tabel. 7	Hasil Observasi Kelas dalam Kompetensi Menulis	78
Tabel. 8	Hasil Presentasi Kompetensi Menyimak.....	130
Tabel. 9	Hasil Persentasi Kompetensi Berbicara	134
Tabel.10	Hasil Persentasi Kompetensi Membaca.....	137
Tabel. 11	Hasil Persentasi Kompetensi Menulis.....	140



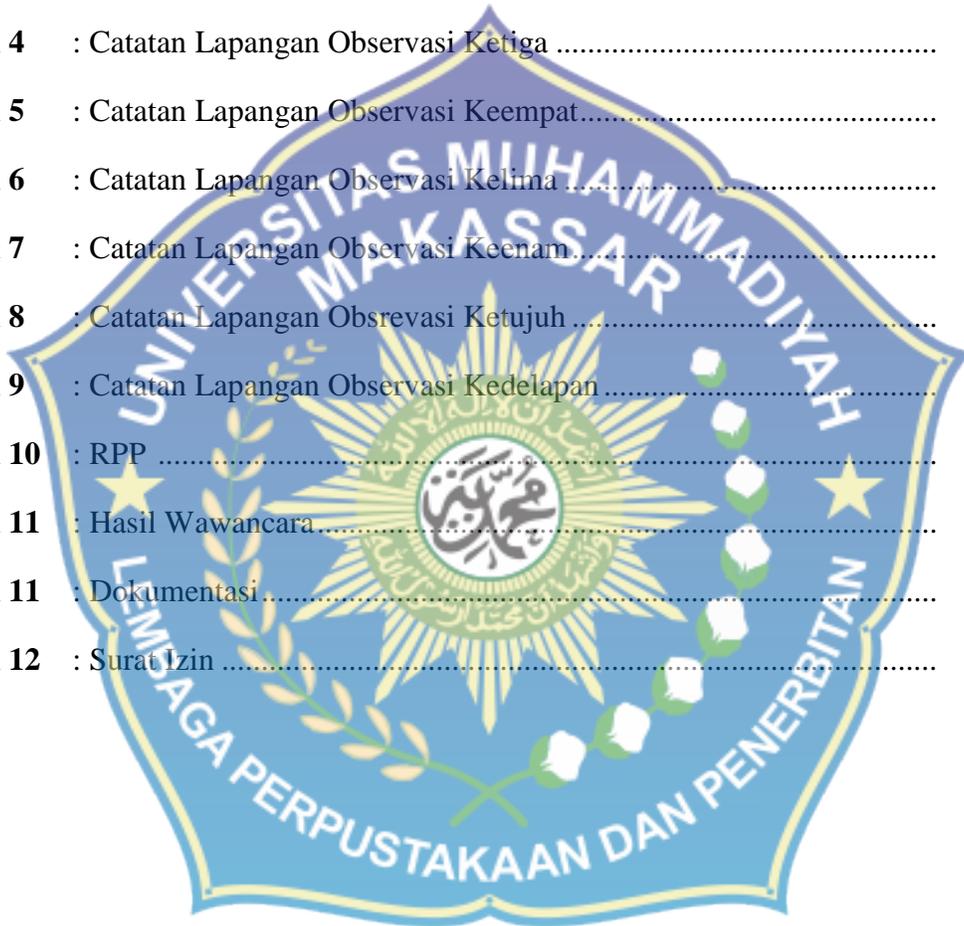
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Sekolah SMP Negeri 36 Makassar	178
Gambar 2	: Parkiran SMP Negeri 36 Makassar	178
Gambar 3	: Visi Misi Sekolah	178
Gambar 4	: Ruang Guru	178
Gambar 5	: Ruang UKS	179
Gambar 6	: Musholla	179
Gambar 7	: Ruang Tata Usaha	179
Gambar 8	: Lapangan	179
Gambar 9	: Wawancara dengan Guru	180
Gambar 10	: Observasi pertama	180
Gambar 11	: Observasi Kedua	180
Gambar 12	: Observasi Ketiga	180
Gambar 13	: Observasi Keempat	180
Gambar 15	: Observasi Kelima	180
Gambar 17	: Observasi Keenam	181
Gambar 18	: Observasi Ketujuh	181
Gambar 19	: Observasi Kedelapan	181



LAMPIRAN

Lampiran 1	: Tabel Hasil Peresentasi.....	130
Lampiran 2	: Catatan Lapangan Observasi Pertama.....	141
Lampiran 3	: Catatan Lapangan Observasi Kedua.....	143
Lampiran 4	: Catatan Lapangan Observasi Ketiga.....	144
Lampiran 5	: Catatan Lapangan Observasi Keempat.....	145
Lampiran 6	: Catatan Lapangan Observasi Kelima.....	146
Lampiran 7	: Catatan Lapangan Observasi Keenam.....	147
Lampiran 8	: Catatan Lapangan Obsrevasi Ketujuh.....	148
Lampiran 9	: Catatan Lapangan Observasi Kedelapan.....	149
Lampiran 10	: RPP.....	150
Lampiran 11	: Hasil Wawancara.....	174
Lampiran 11	: Dokumentasi.....	177
Lampiran 12	: Surat Izin.....	181



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis multimedimensional pada saat ini terjadi di Indonesia. Pembunuhan, praktik korupsi, begal, kekerasan, obat-obatan, pemerkosaan, perkelahian antar pelajar baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan pejabat negara. Adanya penurunan moral diakibatkan karena adanya penurunan moral rakyat Indonesia. Faktor utama penghambat kemajuan negara karena penurunan moral yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Mengatasi penurunan moral bangsa Indonesia merupakan kewajiban seluruh warga Indonesia.

Penurunan etika dan sopan santun remaja sangat dikeluhkan oleh masyarakat. Penurunan etika para remaja mengakibatkan sering terjadi kenakalan remaja di Indonesia seperti begal, perkelahian antar pelajar dan kurangnya sopan santun anak-anak terhadap gurunya seperti yang sering diberitakan dalam televisi.

Melemahnya pendidikan budaya dan karakter baik yang terintegrasi dalam pendidikan formal maupun nonformal merupakan faktor utama penurunan moral bangsa. Sistem pendidikan pemerintah kita cenderung mengejar intelektualitas semata, tanpa mementingkan pendidikan karakter.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi di dalam

pendidikan juga terdapat pendidikan nilai. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara (Tim Prima Pena dalam Nur Zazin 2016:42). Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita.

Pelaksanaan pendidikan karakter perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembuatan RPP. Pada pembuatan RPP guru diminta untuk memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran

bahasa Indonesia yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Adapun hal yang melatarbelakangi peneliti dalam meneliti implementasi nilai pendidikan karakter karena pendidikan karakter sangat penting diimplementasikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia tercermin nilai-nilai pendidikan karakter.

SMP Negeri 36 Makassar menjadi pilihan lokasi penelitian implementasi nilai pendidikan karakter karena berdasarkan hasil observasi awal, siswa SMP Negeri 36 Makassar mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu gambaran bahwa siswa SMP Negeri 36 Makassar mencerminkan pendidikan karakter yaitu siswa pada saat masuk di gerbang sekolah terlebih dahulu memberikan salam dan menyalami gurunya.

Peneliti mengharapkan kepada guru agar dapat memberikan pengetahuan mengenai norma atau nilai pendidikan karakter kepada siswa dan siswa bisa merasakan hal positif dari nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 36 Makassar. Oleh karena itu peneliti difokuskan pada implementasi nilai pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas VIII.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi teoretis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian akan bermanfaat sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

- b. Hasil penelitian ini akan mampu mendeskripsikan fakta lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dan calon peneliti, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menambah wawasan guru bidang studi bahasa Indonesia maupun guru mata pelajaran lain dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai gambaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada penerapan nilai-nilai karakter di sekolah.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dan faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar serta sebagai pengalaman bagi peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dari berbagai kajian akan dijadikan masukkan dalam melengkapi penelitian ini, adalah:

- a. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2012), dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 4 Wates Tahun Ajaran 2012”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kelas IV SDN 4 Wates sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Langkah-langkah yang ditempuh dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD N 4 Wates Tahun Ajaran 2012 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan meliputi memasukkan komponen karakter ke dalam silabus dan RPP serta menyiapkan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Penilaian tidak hanya mengukur kemampuan kognitif saja melainkan juga kemampuan afektif untuk melihat karakter yang muncul dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran

IPA di kelas IV SD N 4 Wates yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru mengalami kesulitan dalam menyisipkan karakter melalui materi IPA. *Kedua*, keterbatasan kemampuan guru untuk melakukan penilaian dalam tahap proses pendidikan karakter. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD N 4 Wates yaitu sebagai berikut. *Pertama*, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. *Kedua*, komunikasi guru dan orang tua peserta didik dalam memantau perkembangan peserta didik. *Ketiga*, peran seluruh anggota sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

- b. Hasil penelitian yang kedua yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian Wagiran (2010) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Tenaga Kerja Kejuruan Menghadapi Tantangan Global”. Pada penelitian ini, Wagiran mengemukakan bahwa pemantapan karakter dalam pendidikan kejuruan adalah langkah strategis dalam menghasilkan individu yang berkarakter dan mampu bersaing di era global. Pemantapan karakter merupakan upaya meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja atau industri. Pengembangan pola implementasi pendidikan karakter merupakan langkah lanjutan yang perlu segera dilakukan guna meningkatkan efektifitas program pendidikan kejuruan khususnya. Letak perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wagiran, adalah penelitian ini lebih menitik beratkan implementasi pendidikan karakter bagi tenaga kerja di sekolah kejuruan dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter.

c. Penelitian yang ketiga yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novika Melinda Safitri (2015) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 14 Yogyakarta”. Pada penelitian ini, Novita mengemukakan dalam implementasi pendidikan karakter terdiri dari beberapa strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kultur seperti adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah. Upaya mengimplementasikan pendidikan karakter tidak terlepas dari keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang saling bersinergi dalam menciptakan kultur sekolah yang positif. Letak perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Novita, adalah menitik beratkan pada nilai-nilai karakter dalam kultur sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan. Selain itu pada penelitian Novita menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam seluruh ruang lingkup sekolah. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 36 Makassar serta peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter dalam ruang lingkup sekolah. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fakta

lapangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Pendidikan Karakter

Persoalan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan terkait dengan pengembangan pendidikan karakter. Ada banyak pengertian tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter. Pada bagian ini akan di paparkan mengenai pendidikan karakter.

a. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa asing adalah *education* merupakan nomina turunan dari verba Latin *educare*. Secara etimologi dalam bahasa Latin kata pendidikan/*educare* memiliki konotasi melatih (Subaidah, 2015:10). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai hidup (Mudyahardjo, 2008:63). Kamus Bahasa Indonesia (dalam Zazin, 2016:42), pendidikan berasal dari kata didik. Kata ini mendapatkan awal *me-* sehingga menjadi mendidik artinya memelihara dan memberi latihan. Pada saat memelihara dan memberi latihan, diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Zazin, 2016:42).

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan, dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Tim Prima Pena (dalam Zazin, 2016:42).

Pada pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi spritual keagamaan, pengendalian diri, emosional, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

b. Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassei*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya Kevin Ryan (dalam Sudarajat, 2011:48). Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan seseorang yang berkarakter baik. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang (Zubaidi, 2011:12). Karakter sama dengan kepribadian tetapi dipandang dari sudut yang berlainan. Karakter dipandang dari sudut “penilaian” lebih menunjukkan kepada arti

normatif, sedangkan kepribadian dipandang dari sudut “penggambaran” manusia apa adanya tanpa disertai dengan penilaian.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain Pusat Bahasa (dalam Suhardi, 2012:318). Karakter adalah tindakan individu yang di evaluasi atau dinilai dan tetap baik tindakan tersebut. Sedangkan kepribadian adalah penggambaran umum seseorang tanpa disertai penilaian (Suryabrata, 2010:207). Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak.

Netty Haratati, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleksi-refleksi, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, organ perasaan, sentimen, minat, kebajikan, dan dosa serta kemauan (Hartati 2004:137). Karakter merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. Pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang mudah sekali marah tentang hal-hal yang kecil. Kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini dipertimbangkan dan dipikirkan, kemudian melalui praktek terus menerus menjadi karakter (Subaidah, 2015:18). Pengertian ini sama dengan beberapa

pengertian akhlak dalam beberapa literatur, ini dari beberapa versi hampir sama dinyatakan bahwa akhlak dan karakter adalah sama-sama yang melekat dalam jiwa dan dilakukan tanpa pertimbangan. Beberapa pengertian karakter di atas ada dua versi yang sedikit berbeda, satu pandangan menyatakan bahwa karakter disamakan dengan watak/perangai (sifat), dan yang lain mengungkapkan bahwa karakter sama dengan akhlak yaitu melakukan suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan. Tapi sebenarnya bila dikerucutkan dari dua pendapat tersebut adalah bermakna sesuatu yang ada pada diri manusia yang dapat menjadikan ciri khas pada diri seseorang.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat. Saptono (2011: 23) nilai kebajikan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya sudah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika rasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia (Koesoema, 2015:57).

Menurut Megawangi (Kesuma, 2011), pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang diinginkan bagi anak-anak, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam (Melinda, 2015:175).

Berdasarkan pemikiran beberapa ahli di atas mengenai pengertian pendidikan karakter, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan karakter yaitu supaya peserta didik memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma sehingga peserta didik dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemikiran ahli yang telah disebutkan di atas, pendidikan karakter memberikan penguatan dan pengembangan mental agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mempertanggungjawabkan masalah tersebut.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta

didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonlisasikan nilai-nilai sehingga terwujud perilaku sehari-hari (Melinda, 2015:176). Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu memiliki budi pekerti secara utuh, terpadu dan seimbang. Peserta didik yang memiliki nilai-nilai budi pekerti akan menggunakan segala pengetahuan, keterampilan, dan emosionalnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Asmani, 2011: 42-43).

Tujuan pendidikan karakter di sekolah menurut (Wahyuni, dkk, 2012: 4), adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai karakter, mengembangkan nilai-nilai karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa, menjadikan peserta didik yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, serta bersahabat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pendidikan formal bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter agar peserta didik memiliki budi pekerti serta mendidik peserta didik agar diterima dalam lingkungan masyarakat.

e. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan formal meliputi nilai kejujuran, tanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kreatif, logis, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, santun, toleransi, demokratis, dan nasionalis (Asmani, 2011: 36). Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Judiani, 2010:284). Pendidikan karakter menurut (Amri, dkk, 2011:5), berpijak pada karakter dasar manusia yang mencakup nilai moral universal dan bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai karakter dasar manusia meliputi nilai cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, keadilan, kepemimpinan, rendah hati, toleransi, dan cinta persatuan. Nilai-nilai dasar karakter manusia tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional memberikan prioritas pada 20 nilai-nilai yang ingin diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Nilai-nilai bagi pembentukan karakter dibagi berdasarkan lima bidang pengelompokkan yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dengan hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan Kemendiknas (dalam Koesoema, 2015:187).

Berdasarkan pemikiran ahli di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter sebanyak 18 nilai karakter, yaitu :

- 1) Relegius, yaitu sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain (Hasan, 2010:9-10).
- 2) Kejujuran, yaitu prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Hasan, 2010:9-10).
- 3) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan (Hasan, 2010:9-10).
- 4) Santun, yaitu sifat yang halus dan baik dari dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku kesemua orang (Heri, 2012: 32-35).
- 5) Kerja keras, yaitu prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Hasan, 2010:9-10).
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Hasan, 2010:9-10).
- 7) Percaya diri, yaitu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan (Heri, 2012:32-35).
- 8) Mandiri, yaitu sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Hasan, 2010:9-10).

- 9) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kestiaan, kepedulian, dan penghargaan yang sangat tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, dan politik bangsa. (Hasan, 2010:9-10).
- 10) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Hasan, 2010:9-10).
- 11) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam. (Hasan, 2010:9-10).
- 12) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Hasan, 2010:9-10.)
- 13) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (Hasan, 2010:9-10).
- 14) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Hasan, 2010:9-10).
- 15) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya (Hasan, 2010:9-10).
- 16) Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Rahayu, 2012:10).
- 17) Cinta Ilmu, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kestiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan (Heri, 2012:32-35).

18) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Hasan, 2010:9-10).

f. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Setiap proses pendidikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter terjadi lebih alamiah ketika dilaksanakan secara natural dan informal. Pendidikan karakter itu akan berjalan dengan sendirinya ketika lembaga pendidikan melakukan tindakan mendidik para siswa di sekolah (Koesoema, 2015:9-10).

Menurut Noor (2011:63), peserta didik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ketika peserta didik berada di sekolah pendidik tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter melalui ilmu-ilmu tetapi juga melalui teladan dari pendidik tersebut. Pendidikan karakter melalui materi pembelajaran berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki 13 kemampuan kognitif baik, serta mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai kehidupan sehari-hari di masyarakat (Amri dkk., 2011:52).

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik (Wibowo, 2012:86).

Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana apabila seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah mendukung kegiatan tersebut serta implementasi nilai-nilai karakter tersebut terdapat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi empat kompetensi. *Keempat* kompetensi berbahasa dipelajari mulai dari pendidikan formal setingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. *Keempat* kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

a. Kompetensi Menyimak

Menurut Sugono (2003:144), menyimak merupakan proses mendengar dengan penuh perhatian, mengenal, dan menginterpretasi bunyi ujaran. Kegiatan menyimak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan mereaksi ujaran sehingga makna yang ada dapat diterima. Menyimak berarti mendengarkan dengan baik-baik, dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang, yang dibarengi suatu kesanggupan untuk mengingat dan memahami isi pesan (Sukri, 2013:14). Jadi, menyimak bukan hanya mendengarkan bentuk ujaran tetapi juga memahami ujaran yang didengar.

b. Kompetensi Berbicara

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Pada saat

kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan (Nurgiyantoro, 1987:252). Berbicara merupakan salah satu kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Hanapiah, 2010:54).

Bahasa lisan berdasarkan pendapat di atas, digunakan manusia sebagai syarat utama dalam berkomunikasi. Kehidupan sosial makhluk hidup tidak dapat terlepas dari bahasa lisan.

c. Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana lain (Nugriyantoro, 1987:225). Menurut (Akhadiyah, dkk, 1992:22-23), membaca merupakan kegiatan terpadu dan berkesinambungan mulai dari kegiatan mengenali huruf, kata, kalimat, kemudian memahami makna, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Jadi, membaca merupakan kegiatan mengeja huruf untuk dapat memahami makna bacaan.

d. Keterampilan Menulis

Menurut (Wibowo, 2007: 84), kegiatan menulis bukan sekedar mencatat, menuangkan suatu gagasan, tetapi mengungkapkan dan melaporkan ide supaya pembaca terangsang dan kemudian merespon tulisan. Jadi, menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis agar pembaca mampu memahami dan merespon.

4. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara Tim Prima Pena (dalam Zazin, 2016:42). Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan adanya pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pendidikan formal, semi formal, ataupun pendidikan nonformal. Pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada pendidikan bahasa Indonesia.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran meliputi, penyeleksian dan pengorganisasian butir-butir nilai yang dapat diintegrasikan dalam instrumen pembelajaran, serta penyeleksian pengalaman belajar yang layak dan bermakna dalam pembelajaran. Perencanaan implementasi pendidikan karakter dapat menghindari tumpang tindih nilai yang akan dicapai serta kebosanan peserta didik (Zuriah, 2011:77-78).

Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut (Amri, dkk, 2011:65-66), meliputi perencanaan pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan sumber belajar, dan penilaian. Penilaian kegiatan

pembelajaran dapat dilakukan dengan ujian tertulis, maupun melalui pengamatan langsung oleh pendidik.

b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Asmani, 2011:58-59). Pendidik mengembangkan karakter siswa sebagai pembelajar melalui metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menghargai perbedaan dalam belajar, perhatian pada pertumbuhan individu. Diharapkan dengan semacam itu, mereka sungguh dapat bertumbuh secara akademik. Hal itu dilakukan sampai mereka dapat merasakan bahwa diri mereka kompeten dan memiliki integritas moral sebagai pembelajar (Koesoema, 2015:81).

Jadi, dapat disimpulkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan. Pendidik juga diminta membina hubungan antarsiswa dan pendidik.

c. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.

Menurut Zuriah (2011: 249-250), pendidik memperoleh informasi hasil pertumbuhan dan perkembangan sikap serta perilaku peserta didik melalui penilaian karakter peserta didik. Instrumen penilaian karakter dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, portofolio, *ceck list*, dan lembar pedoman wawancara. Penilaian karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas,

tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik. Penilaian pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk melihat sejauh mana individu bertumbuh dalam keutamaan moral, yang akan menentukan identitasnya sebagai manusia (Koesoema, 2015:200).

Menurut Asmani (2011: 54-55) keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut.

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri.
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- 7) Kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.

- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kesatuan Republik Indonesia.
- 13) Menghargai karya seni dan budaya sosial.
- 14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- 15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- 16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- 17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 18) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- 19) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- 20) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- 21) Memiliki jiwa kewirausahaan.

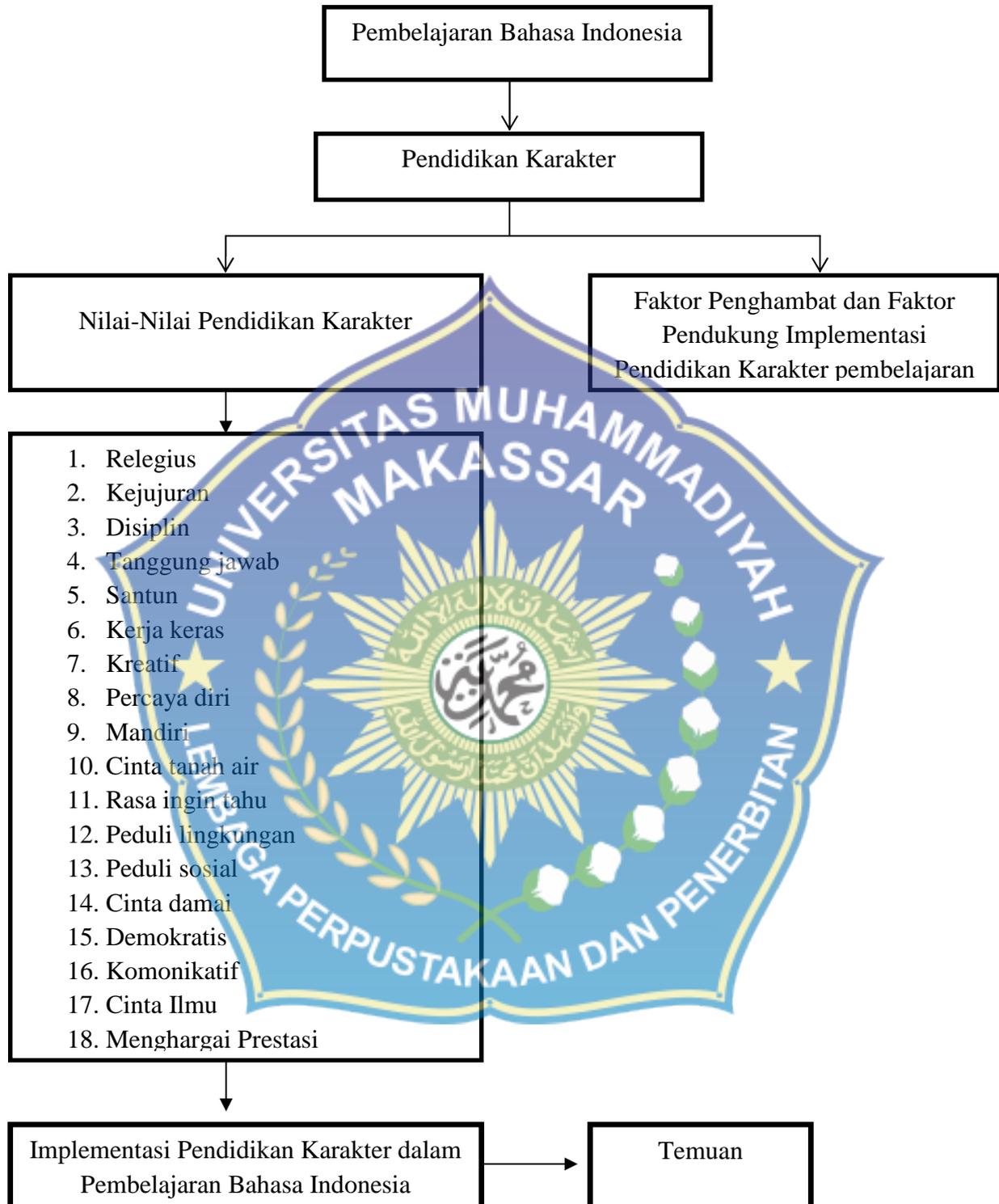
Jadi, penilaian pendidikan karakter dapat melalui beberapa cara, diantaranya, melalui tes, observasi, portofolio, lembar skala sikap, dan wawancara sehingga dapat digunakan sebagai acuan penilaian ketercapaian pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian indikator-indikator karakter yang dipilih.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pembelajaran yang dipelajari mulai dari pendidikan formal setingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi yang mencakup, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada Pembelajaran bahasa Indonesia tercermin pendidikan karakter. Pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari 18, yaitu religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, kerja keras, kreatif, percaya diri, mandiri, cinta tanah air, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai, demokratis, komunikatif, cinta ilmu, dan menghargai prestasi. Setiap nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia diimplementasikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat dilakukan dengan berbagai cara maupun strategi dan harus disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi. Setelah guru mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan siswa mampu merasakan hal positif dari nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut akan disajikan kerangka pikir yang terkait dengan penelitian ini.





Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah dengan metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian akan dilaksanakan 10 kali pertemuan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Karena nilai pendidikan karakter tidak dapat di deteksi hanya 1 kali pertemuan saja. Pada setiap pertemuan akan di observasi implementasi pendidikan karakter dalam kelas VIII.

Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, nilai-nilai pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Defenisi Istilah

1. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai keseharian dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Nilai-nilai keseharian tersebut mencakup nilai kehidupan seperti, kejujuran, tanggung jawab, kecerdasan, kepedulian, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Penelitian akan dilakukan melalui observasi dan wawancara.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dipelajari mulai dari pendidikan formal setingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi yang mencakup empat kompetensi, yaitu menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia akan dilaksanakan di kelas VIII mengikuti jadwal yang telah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:118). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 210 orang. Gambaran populasi pada penelitian ini akan digambarkan pada tabel berikut.

Tabel.1 Populasi

No	Kelas VIII	Jumlah Siswa
1.	VIII.1	30
2.	VIII.2	30
3.	VIII.3	30
4.	VIII.4	30
5.	VIII.5	30
6.	VIII.6	30
7.	VIII.7	30
Jumlah		210

2.Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi (Margono, 2004:121). Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling.

Teknik cluster sampling digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster (Margono, 2004:127).

D. Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kisi-kisi pedoman observasi, dan wawancara. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh fakta-fakta yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru saat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar. Adapun pedoman instrumen adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia untuk memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pendidikan karakter di SMPN 36 Makassar sejak kapan?	
2.	Apakah setiap mengajar ibu membuat RPP?	
3.	Apakah dalam RPP yang ibu buat tercermin pendidikan karakter?	
4.	Apakah pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pendidikan karakter ?	
5.	Apakah penting pendidikan karakter diterapkan ?	
6.	Pemilihan karakter dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan apa ?	
7.	Apakah pendidikan karakter memuat empat kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?	
8.	Bagaimana salah satu contoh kegiatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	
9.	Apakah ibu menilai keberhasilan pendidikan karakter berdasarkan soal atau berdasarkan sikap siswa ?	
10.	Apakah Ibu selalu memberikan salam pada saat awal dan akhir pembelajaran bahasa Indonesia ?	
11.	Bagaimana salah satu contoh prilaku guru yang mencerminkan pendidikan karakter yang dapat dicontohi oleh anak?	
12.	Kapan Ibu melakukan penilaian pendidikan karakter?	
13.	Apa yang ibu lakukan ketika ada salah satu siswa yang mempunyai karakter yang kurang baik ?	

14.	Apakah ibu mengalami hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa Indonesia?	
15.	Pendukung pendidikan karakter dalam bahasa Indonesia?"	

2. Observasi Kelas

Kisi-kisi observasi kelas pengumpulan data melalui metode observasi kelas dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar penelitian terarah. Berikut disajikan lembar kisi-kisi pedoman observasi kelas disusun.

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Kelas.

No.	Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Relegius		
2.	Kejujuran		
3.	Disiplin		
4.	Tanggung jawab		
5.	Santun		
6.	Kerja keras		
7.	Kreatif		
8.	Percaya diri		
9.	Mandiri		
10.	Cinta tanah air		
11.	Rasa ingin tahu		
12.	Peduli lingkungan		
13.	Peduli sosial		
14.	Cinta damai		
15.	Demokratis		

16.	Komonikatif		
17.	Cinta Ilmu		
18.	Menghargai Prestasi		

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Margono, 2004:158). Menurut Sugiyono (2010: 224) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 36 Makassar dilakukan dengan wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan tatap muka dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, faktor penghambat, dan faktor pendukung pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar.

2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada kelas VIII pada pembelajaran bahasa Indonesia yang diampu oleh guru bahasa Indonesia. Pelaksanaan pengamatan dilakukan 10 kali pertemuan. Penelitian ini

menggunakan lembar kisi-kisi observasi sebagai pedoman, agar penelitian ini terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1993:95). Dokumentasi dilakukan untuk pengambilan gambar pada saat dilakukan penelitian di SMP Negeri 36 Makassar, sebagai bukti peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 36 Makassar tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek kajian. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2010: 267-270). Uji kredibilitas pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan kebiasaan serta pola pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang mengimplementasikan pendidikan karakter. Oleh karena itu, observasi kelas sering kali tidak dikomunikasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar. Meskipun demikian, observasi kelas dilaksanakan

dengan beberapa penyesuaian terkait kebijakan sekolah dan kesibukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi metode karena dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi dibandingkan sehingga menjadi kumpulan data yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia untuk memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pendidikan karakter di SMPN 36 Makassar sejak kapan?	
2.	Apakah setiap mengajar ibu membuat RPP?	
3.	Apakah dalam RPP yang ibu buat tercermin pendidikan karakter?	
4.	Apakah pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pendidikan karakter ?	
5.	Apakah penting pendidikan karakter diterapkan ?	

6.	Pemilihan karakter dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan apa ?	
7.	Apakah pendidikan karakter memuat empat kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?	
8.	Bagaimana salah satu contoh kegiatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia.	
9.	Apakah ibu menilai keberhasilan pendidikan karakter berdasarkan soal atau berdasarkan sikap siswa ?	
10.	Apakah Ibu selalu memberikan salam pada saat awal dan akhir pembelajaran bahasa Indonesia ?	
11.	Bagaimana salah satu contoh perilaku guru yang mencerminkan pendidikan karakter yang dapat dicontohi oleh anak?	
12.	Kapan Ibu melakukan penilaian pendidikan karakter?	
13.	Apa yang ibu lakukan ketika ada salah satu siswa yang mempunyai karakter yang kurang baik ?	
14.	Apakah ibu mengalami hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa Indonesia?	
15.	Pendukung pendidikan karakter dalam bahasa Indonesia?"	

4. Observasi Kelas

Kisi-kisi observasi kelas pengumpulan data melalui metode observasi kelas dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar penelitian terarah. Berikut disajikan lembar kisi-kisi pedoman observasi kelas disusun.

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Kelas.

No.	Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan	Keterangan
19.	Relegius		
20.	Kejujuran		
21.	Disiplin		
22.	Tanggung jawab		
23.	Santun		
24.	Kerja keras		
25.	Kreatif		
26.	Percaya diri		
27.	Mandiri		
28.	Cinta tanah air		
29.	Rasa ingin tahu		
30.	Peduli lingkungan		
31.	Peduli sosial		
32.	Cinta damai		
33.	Demokratis		
34.	Komonikatif		
35.	Cinta Ilmu		
36.	Menghargai Prestasi		

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya bekerjasama dengan data, memahami data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi jesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola, memilah yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006:248). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komponensial. Analisis deskriptif komponensial adalah analisis data dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis data yang memiliki perbedaan atau kontras yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan (Sugiyono, 2010) Aktivitas dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak berarti (Sugiyono, 2010). Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 36 Makassar. Data itu dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang dipakai. Data hasil wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana

data yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 36 Makassar.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Paling sering digunakan dalam digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Conclusion Drawing yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar. Deskripsi meliputi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 36 Makassar merupakan salah satu sekolah negeri yang terpilih sebagai sekolah adwiyata. SMP Negeri 36 Makassar secara geografis berada di Jl. Goa Ria No.8A, Sudiang Raya, Biring Kanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Visi dari SMP Negeri 36 Makassar adalah “ Unggul dalam Prestasi yang beradasarkan iman dan taqwa” dan mempunyai misi yaitu sebagai berikut.

1. Menerapkan manajemen partisipatif.
2. Melaksanakan disiplin.
3. Melaksanakan peningkatan profesional guru dan pegawai.
4. Mengembangkan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah menuju komunitas belajar yang kondusif.

5. Melaksanakan peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa yang dapat melahirkan SDM yang berbakat, kreatif dan inovatif.
6. Menggalang peran serta masyarakat.
7. Melaksanakan pembinaan keagamaan.

SMP Negeri 36 Makassar mempunyai fasilitas yang lengkap. Gedung sekolah merupakan unit bangunan yang terdiri dari ruang kelas yang terbagi untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan kelas IX. Dilengkapi dengan tiga laboratorium (Lab Bahasa, Komputer, dan lab IPA), ruang UKS, BK, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang osis, mushola, gudang, kantin, wc, halaman tengah dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olah raga.

B. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1. Kelas VIII.1 Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Kelas VIII.1 berjumlah 32 orang siswa. Pada sekolah SMP Negeri 36 Makassar, tidak ada kelas yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Guru yang mengajar dikelas VIII.1 merupakan salah satu guru bahasa Indonesia yang telah lama mengabdikan pada SMP Negeri 36 Makassar. Guru tersebut telah menjadi Pegawai Negeri Sipil.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Observasi kelas dilakukan di kelas VIII.1, hal tersebut dikarenakan hasil dari pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Observasi dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan dan melakukan wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur kepada narasumber.

Narasumber pada penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar. Analisis dokumen, observasi kelas digunakan untuk mendukung data wawancara. Dokumen yang dianalisis berupa dokumen silabus dan RPP yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 36 Makassar RPP yang dianalisis merupakan RPP yang digunakan guru saat observasi kelas. Adapun deskripsi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.1 mencakup empat kompetensi yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

a. Kompetensi Menyimak

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Kelas.

No.	Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Relegius	Berdoa saat sebelum dan sesudah pembelajaran.	92,18 %
		Memberikan salam kepada guru.	90,62%
2.	Kejujuran	Beberapa siswa mengakui bahwa mereka belum memahami materi pembelajaran yang dipaparkan.	9,68 %
		Tugas kelompok dikerjakan dengan kejujuran tanpa melihat tugas kelompok lain atau mengambil ide kelompok lain.	81,25%

3.	Disiplin	Siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai.	98,43 %
		Siswa mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu.	81,25%
		Siswa mendengarkan berita dengan tenang.	43,75%
4.	Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	81,25%
5.	Santun	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dengan tutur kata yang baik.	26,56 %
		Siswa mempersentasikan hasil tugasnya dengan tutur kata yang baik.	81,25%
6.	Kerja keras	Siswa berusaha menyelesaikan tugas kelompok (menentukan pokok berita dan merangkai kembali menjadi berita, membuat sebuah berita dengan sungguh-sungguh)	90,62%
7.	Kreatif	Siswa kreatif dalam merangkai pokok-pokok berita berdasarkan 5W+1H dan menyusunnya menjadi sebuah berita.	39,06%
8.	Percaya diri	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	15,62 %
		Siswa mempersentasikan tugasnya	18,75 %
		Siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.	6,25 %
9.	Mandiri	Siswa menyimpulkan pelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri	6,25%

		Siswa mengerjakan tugas kelompok tanpa dibantu oleh kelompok lain .	81,25%
10.	Cinta tanah air		
11.	Rasa ingin tahu	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami.	6,25%
12.	Peduli lingkungan	Siswa tiga menit sebelum proses pembelajaran berakhir mereka memungut sampah yang ada dibawah mereka masing-masing lalu membuangnya pada tempat sampah.	57,81 %
13.	Peduli sosial		
14.	Cinta damai		
15.	Demokratis	Melibatkan siswa dalam mengambil keputusan, membuat kesimpulan diakhir pembelajaran	6,25
		Perwakilan kelompok mengambil kertas berisi tempat-tempat yang ada disekolah (perpus, ruang TU, ruang guru) untuk menentukan berita yang mereka buat.	50,00
16.	Komunikatif	Siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mengenai pokok-pokok berita dan membuat sebuah berita.	81,25%
17.	Cinta Ilmu		
18.	Menghargai Prestasi	Siswa memperhatikan teman mereka yang sedang berbicara berkaitan dengan materi pembelajaran.	85,93%
		Siswa menukarkan hasil kerja kelompoknya untuk disunting.	100%

Hasil observasi mengenai implementasi pendidikan karakter yang dilakukan siswa kelas VIII. 1 di SMPN 36 Makassar pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kompetensi menyimak sebagai berikut.

1) Religi

Religi merupakan perilaku yang berkaitan dengan ajaran agama. Pada Pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII. 1 mengimplementasikan karakter religius. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter religius yaitu berdoa 92,18% dan salam 90,62%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter religius yaitu ketua kelas menyiapkan teman-temannya, memberikan salam kepada guru dan berdoa sebelum dan sesudah belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang selalu dapat dipercaya. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter jujur. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter jujur yaitu siswa mengakui belum memahami materi 9,68% dan tugas kelompok dikerjakan tanpa melihat tugas kelompok lain 81,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter jujur yaitu beberapa siswa mengakui bahwa mereka belum memahami materi pembelajaran yang dipaparkan dan tugas kelompok dikerjakan dengan kejujuran tanpa melihat tugas kelompok lain atau mengambil ide kelompok lain.

3) Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang patuh pada aturan yang telah dibuat. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter disiplin. Karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas VIII.1 yaitu siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai ada 98,43% dan siswa mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu 81,25% dan siswa mendengarkan berita dengan tenang 43,75%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter disiplin yaitu siswa tepat waktu berada dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru dan siswa dengan tenang mendengarkan berita yang dibacakan oleh guru.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter tanggung jawab. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter bertanggung jawab 81,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter bertanggung jawab yaitu siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru.

5) Santun

Santun merupakan perilaku yang halus dan baik kepada semua orang. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter Santun. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter santun yaitu siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan tutur kata

yang baik 26,56% dan siswa yang mempersentasikan hasil kelompok 81,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter santun yaitu siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru dengan tutur kata yang baik dan pada perwakilan mempersentasikan hasil kelompok dengan tutur kata yang baik.

6) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang bersungguh sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter bekerja keras. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter kerja keras 90,62%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter kerja keras yaitu siswa berusaha menyelesaikan tugas kelompok (menentukan pokok berita dan merangkai kembali menjadi berita, membuat sebuah berita dengan sungguh-sungguh)

7) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan menghasilkan sesuatu yang baru. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang kreatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang kreatif yaitu 39,06%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter kreatif yaitu siswa kreatif dalam merangkai pokok-pokok berita berdasarkan 5W+1H dan menyusunnya menjadi sebuah berita.

8) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin dengan kemampuannya sendiri. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang percaya diri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang percaya diri yaitu siswa yang menjawab pertanyaan 15,62%, siswa yang mempersentasikan tugasnya 18,75% dan siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran 6,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang percaya diri yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa mempersentasikan tugas yang diberikan guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.

9) Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter mandiri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang mandiri yaitu siswa menyimpulkan pembelajaran 6,25% dan mengerjakan tugas 81,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang mandiri yaitu siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi berita menggunakan bahasa sendiri tanpa berpatokan pada buku dan mengerjakan tugas kelompok tanpa dibantu oleh kelompok lain.

10) Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya lebih mengetahui lebih mendalam tentang apa yang dipelajari. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan

karakter siswa rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi 6,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yaitu siswa bertanya mengenai hal-hal yang kurang dan ingin dipahami kepada guru mengenai materi yang dijelaskan.

11) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang peduli lingkungan. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter peduli lingkungan 57,81%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter siswa yang peduli lingkungan yaitu siswa tiga menit sebelum proses pembelajaran berakhir mereka memungut sampah yang ada dibawah meja mereka masing-masing lalu dibuang ke tempat sampah.

12) Demokratis

Demokratis merupakan sikap berpikir dan bertindak yang mengetahui hak dan kewajibannya diri dan orang lain. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter demokratis. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang demokratis yaitu siswa terlibat dalam mengambil keputusan dan menyimpulkan pelajaran 6,25% dan membentuk kelompok 50,00%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang demokratis yaitu siswa terlibat dalam mengambil keputusan, membuat kesimpulan yang tepat diakhir pembelajaran dan

sikap demokratis digambarkan dengan perwakilan kelompok mengambil kertas berisi tempat-tempat yang ada disekolah (perpus, ruang TU, ruang guru) untuk menentukan berita yang mereka akan buat.

13) Komonikatif

Komonikatif merupakan sikap yang mudah bergaul dan bekerjasama. Pada pembelajaran kompetensi menyimak siswa kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter yang komonikatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang komonikatif 81,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang komonikatif yaitu siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mengenai pokok-pokok berita dan membuat sebuah berita.

14) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi sikap dan perilaku yang menghormati keberhasilan orang lain. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter menghargai prestasi. Siswa kelas VIII.1 memiliki karakter menghargai prestasi yaitu siswa tidak rebut pada saat mendengarkan temannya mempersentasikan 81,25% dan siswa menukarkan hasil kerja kelompok 100%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang menghargai prestasi yaitu siswa tidak berbicara pada saat teman mereka mempersentasikan hasil kelompok dan Siswa menukarkan hasil kerja kelompoknya untuk disunting.

b. Keterampilan berbicara

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi Kelas.

No.	Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Relegius	Berdoa saat sebelum dan sesudah pembelajaran.	95,31%
		Siswa yang memberikan salam kepada guru.	95,31%
2.	Kejujuran	Siswa mengerjakan tugas kelompok mereka tanpa melihat pekerjaan teman mereka dan menilai temanya yang tampil sebagai pembawa acara dengan jujur tanpa melihat apakah dia teman dekat ataupun musuhnya	78,12%
3.	Disiplin	Siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai.	89,06%
		Siswa mengumpulkan tugas kelompok dengan tepat waktu.	39,06%
4.	Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok menentukan garis besar susunan acara, kemudian membuat susunan acara dengan tema bebas dan setiap siswa tampil sebagai pembawa acara.	92,18%
5.	Santun	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan tutur kata yang baik.	4,68
6.	Kerja keras	Siswa secara berkelompok berusaha	92,18%

		menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru menentukan garis besar susunan acara kemudian setiap kelompok berusaha membuat susunan acara dengan tema bebas dan siswa berlatih untuk tampil sebagai pembawa acara.	
7.	Kreatif	Beberapa kelompok kreatif dalam membuat susunan acara dan beberapa siswa yang tampil dengan menarik dengan ekspresi yang lain dalam membawakan acara.	51,56%
8.	Percaya diri	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	6,25%
		Berani tampil sebagai pembawa acara	42,18%
		Siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.	4,68%
8.	Mandiri	Siswa memberikan kesimpulan mengenai materi keprotokelaran dengan bahasa sendiri tanpa berpatokan pada buku	4,68%
		Siswa tampil sebagai pembawa acara dengan mempelajari teks yang dibuat tanpa meminta bantuan dari temannya.	42,18%
		Siswa menilai temannya yang tampil dengan penilaiannya sendiri tanpa bekerjasama dengan temannya dalam menilai teman yang tampil	39,06%
9.	Cinta tanah		

	air		
10.	Rasa ingin tahu	Peserta didik termotivasi untuk bertanya mengenai materi diskusi dan keprotokeleran	9,37%
11.	Peduli lingkungan	Sebelum pembelajaran bahasa Indonesia berakhir, siswa membersihkan kelas.	59,37%
12.	Peduli sosial		
13.	Cinta damai		
14.	Demokratis	Siswa berdiskusi tentang hal-hal yang harus disiapkan oleh seorang pembawa acara dan mendiskusikan susunan acara	50,00%
15.	Komunikatif	Siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas menentukan garis besar susunan acara dalam video pembawa acara yang telah diamati dan mudah bekerja sama dalam membuat susunan acara.	85,93%
		Siswa tampil sebagai pembawa acara dan yang lain mengamati serta menilai.	37,5%
16.	Cinta Ilmu		
17.	Menghargai Prestasi	Siswa tidak menertawakan temannya pada saat tampil sebagai pembawa acara.	45,31%

Hasil observasi implementasi pendidikan karakter yang dilakukan siswa kelas VIII. 1 di SMP Negeri 36 Makassar pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kompetensi berbicara sebagai berikut.

1) Religi

Religi merupakan perilaku yang berkaitan dengan ajaran agama. Pada Pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII. 1 mengimplementasikan karakter religius. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter religius yaitu 95,31% siswa yang berdoa sebelum dan sesudah belajar dan 95,31% siswa yang memberikan salam kepada guru. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter religius yaitu ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan mengucapkan salam kepada guru serta berdoa sebelum dan sesudah belajar mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang selalu dapat dipercaya. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter jujur. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter jujur yaitu 78,12%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter jujur yaitu siswa mengerjakan tugas kelompok mereka masing-masing tanpa melihat pekerjaan teman mereka dan menilai temannya yang tampil sebagai pembawa acara dengan jujur tanpa melihat dia teman dekat ataupun musuhnya .

3) Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang patuh pada aturan yang telah dibuat. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter disiplin. Karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas VIII.1 yaitu 89,06% siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai dan 39,06% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter disiplin yaitu siswa tepat waktu berada dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai dan siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter tanggung jawab. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter bertanggung jawab 92,18%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter bertanggung jawab yaitu siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok mengenai menentukan garis besar susunan acara yang telah diperlihatkan, kemudian membuat susunan acara dengan tema bebas dan siswa tampil sebagai pembawa acara.

5) Santun

Santun merupakan perilaku yang halus dan baik kepada semua orang. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter santun. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter santun 4,68%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter santun yaitu siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi dengan menggunakan tutur kata yang baik.

6) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang bersungguh sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP

Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter bekerja keras. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter kerja keras 92,18%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter kerja keras yaitu siswa berusaha menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru menentukan garis besar susunan acara kemudian setiap kelompok berusaha membuat susunan acara dengan tema bebas dan siswa berlatih untuk tampil sebagai pembawa acara.

7) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan menghasilkan sesuatu yang baru. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang kreatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang kreatif yaitu 51,56%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter kreatif yaitu siswa secara berkelompok menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru mengenai menentukan garis besar susunan acara yang, kemudian setiap kelompok berusaha membuat susunan acara dengan tema bebas. Ada beberapa kelompok yang membuat susunan acara yang kreatif dan siswa berlatih untuk tampil sebagai pembawa acara. Ada beberapa siswa yang tampil dengan menarik dengan ekspresi yang lain dalam menjadi pembawa acara.

8) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin dengan kemampuannya sendiri. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang percaya diri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang percaya diri yaitu 6,25% siswa yang menjawab pertanyaan, 42,18% tampil sebagai pembawa acara dan siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran 4,68%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang percaya diri yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa berani tampil sebagai pembawa acara dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.

9) Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter mandiri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang mandiri 4,68% siswa memberikan kesimpulan dengan tidak berpatokan pada buku dan siswa teks dan 42,18% siswa tampil sebagai pembawa acara tanpa membawa teks dan 39,06% siswa mengamati dan menilai temannya. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang mandiri yaitu siswa memberikan kesimpulan mengenai materi diskusi dan keprotokoleran dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa berpatokan pada buku dan siswa tampil sebagai pembawa acara tanpa membawa teks serta siswa menilai temannya yang tampil dengan penilaiannya sendiri tanpa bekerjasama dengan temannya dalam menilai teman yang tampil.

10) Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya lebih mengetahui lebih mendalam tentang apa yang dipelajari. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi 9,37%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yaitu siswa termotivasi untuk bertanya mengenai materi keprotokeleran.

11) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang peduli lingkungan. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter peduli lingkungan 59,37%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter siswa yang peduli lingkungan yaitu sebelum pembelajaran bahasa Indonesia berakhir, siswa membersihkan kelas.

12) Demokratis

Demokratis merupakan sikap berpikir dan bertindak yang mengetahui hak dan kewajibannya diri dan orang lain. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter demokratis. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang demokratis yaitu 50,00%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang demokratis yaitu siswa berdiskusi tentang hal-hal yang harus

disiapkan oleh seorang pembawa acara dan mendiskusikan susunan acara dan berdiskusi tentang tema poster dan slogan yang akan dibuat.

13) Komunikatif

Komunikatif merupakan sikap yang mudah bergaul dan bekerjasama. Pada pembelajaran kompetensi berbicara siswa kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter yang komunikatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang komunikatif 85,93% dan 37,5% siswa tampil sebagai pembawa acara dan yang lain mengamati dan menilai siswa mudah bekerja sama. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang komunikatif yaitu siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas menentukan garis besar susunan acara dan mudah bekerja sama dalam membuat susunan acara serta mampu bekerja sama dalam mengamati dan menilai temannya.

14) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi sikap dan perilaku yang menghormati keberhasilan orang lain. Pada pembelajaran kompetensi berbicara SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter menghargai prestasi. Siswa kelas VIII.1 memiliki karakter menghargai prestasi 45,31%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang menghargai prestasi yaitu siswa tidak menertawakan temannya pada saat tampil sebagai pembawa acara.

c. Keterampilan Membaca

Tabel 6. Kisi-Kisi Observasi Kelas.

No.	Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Relegius	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	93,75%
		Siswa yang memberikan salam kepada guru.	89,06%
2.	Kejujuran	Siswa mengerjakan tugas kelompok mereka masing-masing tanpa melihat pekerjaan teman mereka dan mengerjakan tugas individu tanpa melihat pekerjaan teman	71.87%
3.	Disiplin	Siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai.	90,06%
		siswa mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu dan siswa mengumpulkan tugas individu tepat waktu.	75,00 %
4.	Tanggung jawab	Siswa pada pertemuan ke tujuh menyelesaikan tugas kelompok menentukan unsur intrinsik dalam novel dan pertemuan ke delapan siswa menyelesaikan tugas individu membuat sinopsis novel yang telah dibaca kemudin menentukan unsur intrinsik.	89,06%
5.	Santun	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan tutur kata	9,37 %

		yang baik.	
6.	Kerja keras	Siswa berusaha menyelesaikan tugas kelompok menentukan unsur intrinsik novel dan siswa berusaha menyelesaikan sinopsis novel dan kembali menentukan unsur-unsur intrinsik.	81,25%
7.	Kreatif	Siswa kreatif dalam menentukan tokoh, watak, alur cerita (unsur intrinsik) dalam novel dan membuat sinopsis novel.	21,87%
8.	Percaya diri	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	9,37%
		Siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.	3,12%
9.	Mandiri	Siswa mengerjakan tugas kelompok dalam menentukan tokoh, watak, alur cerita (unsur intrinsik) dalam novel yang dibaca tanpa meminta bantuan kelompok lain dan siswa secara individu mengerjakan tugas membuat sinopsis novel kemudian menentukan unsur intrinsik tanpa meminta bantuan dari temannya untuk menyelesaikan tugasnya	71,87 %
		Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa berpatokan kepada buku.	3,12%
10.	Cinta tanah air		

11.	Rasa ingin tahu	Siswa termotivasi untuk bertanya mengenai materi novel terjemahan.	12,5%
		Siswa membaca novel “Dua Kepting dalam Dunia” yang ada pada buku.	42,18%
12.	Peduli lingkungan	Sebelum pembelajaran bahasa Indonesia berakhir, siswa membersihkan kelasnya terlebih dahulu.	56,25%
13.	Peduli sosial		
14.	Cinta damai		
15.	Demokratis	Siswa berdiskusi dalam menentukan tokoh, watak dan alur novel (unsur intrinsik).	42,18%
16.	Komonikatif	Siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok mengenai menentukan tokoh, watak, dan alur (unsur intrinsik) dalam novel yang telah dibaca.	42,18%
17.	Cinta Ilmu		
18.	Menghargai Prestasi		

Hasil observasi implementasi pendidikan karakter yang dilakukan siswa kelas VIII. 1 di SMPN 36 Makassar pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kompetensi membaca sebagai berikut.

1) Religi

Religi merupakan perilaku yang berkaitan dengan ajaran agama. Pada Pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII. 1 mengimplementasikan karakter religius. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar 93,75 % dan mengucapkan salam sebelum mempersentasikan 15,62%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan karakter yang religus dalam proses pembelajaran yaitu ketua kelas menyiapkan teman-temannya, mengucapkan salam kepada guru dan berdoa sebelum dan sesudah belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang selalu dapat dipercaya. Pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter jujur. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter jujur yaitu 71,87%. Gambaran kegiatan siswa yang mencerminkan sikap jujur yaitu siswa mengerjakan tugas kelompok mereka masing-masing tanpa melihat pekerjaan kelompok lain mereka dan tugas individu tanpa melihat pekerjaan teman .

3) Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang patuh pada aturan yang telah dibuat. Pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter disiplin. Karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas VIII.1 yaitu siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai 90,06% dan mengumpulkan tugas kelompok dan individu

tepat waktu. 75,00 %. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin yaitu siswa datang tepat waktu sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan mengumpulkan tugas kelompok maupun individu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Pada pembelajaran kompetensi membaca dalam materi novel terjemahan di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter tanggung jawab. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter bertanggung jawab 89,06%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap yang bertanggung jawab yaitu siswa menyelesaikan tugas kelompok menentukan tokoh, watak, alur (unsur intrinsik) dalam novel dan siswa menyelesaikan tugas individu membuat sinopsis novel yang telah dibaca kemudian menentukan tokoh, watak, alur (unsur intrinsik).

5) Santun

Santun merupakan perilaku yang halus dan baik kepada semua orang. Pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter santun. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter santun yaitu 9,37%. Gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan sikap yang santun yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan tutur kata yang baik.

6) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang bersungguh sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal. Pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter bekerja keras. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter kerja keras 81,25%. Gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan perilaku yang kerja keras yaitu siswa berusaha menyelesaikan tugas kelompok menentukan unsur intrinsik novel dan siswa berusaha menyelesaikan sinopsis novel dan kembali menentukan unsur-unsur intrinsik.

7) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan menghasilkan sesuatu yang baru. Pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang kreatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang kreatif yaitu 21,87%. Gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan kekeratifannya yaitu siswa kreatif dalam menentukan unsur intrinsik dalam novel dan membuat sinopsis novel.

8) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin dengan kemampuannya sendiri. Pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang percaya diri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang percaya diri yaitu siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 9,37%, dan siswa yang menyimpulkan materi 3,12%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap percaya diri yaitu siswa menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan novel terjemahan dan siswa berani menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.

9) Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter mandiri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang mandiri dalam mengerjakan tugas kelompok dan individu 71,87% dan menyimpulkan pembelajaran tanpa berpatokan pada buku 3,12%. Gambaran siswa yang mencerminkan sikap yang mandiri yaitu siswa mengerjakan tugas kelompok dalam menentukan tokoh, watak, dan alur (unsur intrinsik) dalam novel yang dibaca tanpa meminta bantuan kepada pada kelompok lain dan secara individu mengerjakan tugas membuat sinopsis novel kemudian menentukan tokoh, watak, dan alur (unsur intrinsik) tanpa bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan tugasnya dan siswa memberikan kesimpulan mengenai materi iklan dengan menggunakan bahasanya sendiri tanpa berpatokan pada buku.

10) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya lebih mengetahui lebih mendalam tentang apa yang dipelajari. Pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa kelas VIII.1 yang mempunyai sikap rasa ingin tahu yaitu 12,5% siswa termotivasi bertanya dan 42,18% siswa membaca novel . Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu yaitu siswa termotivasi untuk bertanya

mengenai materi novel terjemahan dan siswa membaca novel “Dua Kepiting dalam Dunia” yang ada di dalam buku.

11) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan. Pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang peduli lingkungan. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter peduli lingkungan 56,25%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan yaitu sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa membersihkan kelas terlebih dahulu.

12) Demokratis

Demokratis merupakan sikap berpikir dan bertindak yang mengetahui hak dan kewajibannya diri dan orang lain. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter demokratis. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang demokratis yaitu 42,18%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang demokratis yaitu siswa berdiskusi dalam menentukan tokoh, watak dan alur (unsur intrinsik).

13) Komonikatif

Komonikatif merupakan sikap yang mudah bergaul dan bekerjasama. Pada pembelajaran kompetensi menulis siswa kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter yang komonikatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang komonikatif 42,18%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang komonikatif yaitu siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan

tugas kelompok mengenai menentukan tokoh, watak, dan alur (unsur intrinsik) dalam novel yang telah dibaca.

d. Keterampilan Menulis

Tabel 7. Kisi-Kisi Observasi Kelas.

No.	Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Relegius	Berdoa saat sebelum pembelajaran.	98,43 %
		Siswa yang memberikan salam kepada guru terlebih.	98,43%
2.	Kejujuran	Siswa mengerjakan tugas kelompok mereka masing-masing tanpa melihat pekerjaan teman mereka.	81,25%
3.	Disiplin	Siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai.	98,43%
		Siswa mengumpulkan tugas kelompok dengan tepat waktu.	92,18%
4.	Tanggung jawab	Siswa pada menyelesaikan tugas untuk menyusun kembali poster dan slogan dan siswa membuat sebuah poster dan slogan secara berkelompok	92,18%
5.	Santun	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan tutur kata yang baik	6,25 %
		Siswa dengan tutur kata yang baik menanggapi persentasi temannya	18,75%
6.	Kerja keras	Siswa berusaha menyelesaikan tugas	92,18%

		kelompok yang telah diberikan oleh guru.	
7.	Kreatif	Setiap kelompok mengamati contoh, poster dan slogan. Berdasarkan hasil pengamatannya perwakilan kelompok tersebut menentukan ciri-ciri poster dan slogan yang telah ditampilkan oleh guru. Beberapa perwakilan kelompok menceritakan dengan ekspresi yang berbeda dengan kelompok lain, dan kelompok membuat iklan, poster dan slogan dengan kreatif.	39,06%
8.	Percaya diri	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	12,5%
		Siswa mempersentasikan tugas kelompok.	18,75%
		Siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.	4,68%
9.	Mandiri	Siswa memberikan kesimpulan mengenai materi poster dan iklan diberikan penguatan oleh guru.	4,68%
		Siswa menentukan bahasa poster dan slogan yang sesuai tanpa meminta bantuan dari temannya untuk menyelesaikan tugas.	84,37%
10.	Cinta tanah air		
11.	Rasa ingin tahu	Peserta didik termotivasi untuk bertanya mengenai materi, poster dan slogan.	12,5%

12.	Peduli lingkungan	Sebelum pembelajaran bahasa Indonesia berakhir, siswa membersihkan kelasnya terlebih dahulu.	64,06%
13.	Peduli sosial		
14.	Cinta damai		
15.	Demokratis	Siswa berdiskusi mengenai bahasa poster dan slogan yang sesuai dan beridukusi tentang tema poster dan slogan yang akan dibuat.	92,18
16.	Komonikatif	Siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama yaitu mentukan bahasa yang sesuai dalam poster dan slogan berdasarkan cirinya dan membuat poster dan slogan	82,81%
17.	Cinta Ilmu		
18.	Menghargai Prestasi	Siswa memperhatikan dan tidak berbicara pada saat perwakilan kelompok membacakan hasilnya .	92,18%

Hasil observasi implementasi pendidikan karakter yang dilakukan siswa kelas VIII. 1 di SMPN 36 Makassar pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kompetensi menulis sebagai berikut.

1) Religi

Religi merupakan perilaku yang berkaitan dengan ajaran agama. Pada Pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII. 1 mengimplementasikan karakter religius. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar 98,43 % dan mengucapkan salam kepada guru 98,43%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan karakter yang religius dalam proses pembelajaran yaitu ketua kelas menyiapkan teman-temannya, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang selalu dapat dipercaya. Pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter jujur. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter jujur yaitu 81,25%. Gambaran kegiatan siswa yang mencerminkan sikap jujur yaitu siswa mengerjakan tugas kelompok mereka masing-masing tanpa melihat pekerjaan teman mereka dan mengambil ide kelompok lain.

3) Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang patuh pada aturan yang telah dibuat. Pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter disiplin. Karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas VIII.1 yaitu siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai ada 98,43% dan siswa mengumpulkan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu 92,18%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan

sikap disiplin yaitu siswa datang tepat waktu sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan mengumpulkan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Pada pembelajaran kompetensi menulis dalam materi poster dan slogan di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter tanggung jawab. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter bertanggung jawab 92,18%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap yang bertanggung jawab siswa menyelesaikan tugas mengenai menyusun kembali poster dan slogan dan siswa menyelesaikan tugas mengenai membuat sebuah poster dan slogan.

5) Santun

Santun merupakan perilaku yang halus dan baik kepada semua orang. Pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter santun. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter santun ada dua yaitu siswa santun menjawab pertanyaan dari guru 6,25% dan siswa dengan tutur kata yang baik menanggapi persentasi 18,75%. Gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan sikap yang santun yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan tutur kata yang baik dan siswa dengan tutur kata yang baik menanggapi temannya.

6) Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang bersungguh sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal. Pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri

36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter bekerja keras. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter kerja keras 92,18%. Gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan kerja keras yaitu Ssswa berusaha menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru.

7) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan menghasilkan sesuatu yang baru. Pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang kreatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang kreatif yaitu 39,06%. Gambaran siswa yang mencerminkan kekeratifannya yaitu setiap kelompok mengamati contoh, poster dan slogan. Berdasarkan hasil pengamatannya perwakilan kelompok tersebut menentukan ciri-ciri poster dan slogan yang telah ditampilkan oleh guru. Beberapa perwakilan kelompok menceritakan dengan ekspresi yang berbeda dengan kelompok lain, dan kelompok membuat poster dan slogan dengan kreatif.

8) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin dengan kemampuannya sendiri. Pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang percaya diri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang percaya diri yaitu siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 12,5%, siswa yang mempersentasikan tugas kelompok 18,75% dan siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran 4,68%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap percaya diri yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan slogan dan poster, setiap perwakilan kelompok

menceritakan susunan slogan dan poster berdasarkan ciri-ciri. Setelah itu siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.

9) Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter mandiri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang mandiri yaitu 4,68% siswa membuat kesimpulan tidak berpatokan kepada buku dan 84,37% siswa menentukan bahasa poster dan slogan tanpa meminta bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Gambaran siswa yang mencerminkan sikap yang mandiri yaitu siswa memberikan kesimpulan mengenai materi poster dengan bahasanya sendiri dan menentukan bahasa poster tanpa meminta bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.

10) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya lebih mengetahui lebih mendalam tentang apa yang dipelajari. Pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa kelas VIII.1 yang mempunyai sikap rasa ingin tahu yaitu 12,5%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu yaitu siswa termotivasi untuk bertanya mengenai iklan, slogan dan poster.

11) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan. Pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP

Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang peduli lingkungan. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter peduli lingkungan 64,06%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan yaitu sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa membersihkan kelas terlebih dahulu.

12) Demokratis

Demokratis merupakan sikap berpikir dan bertindak yang mengetahui hak dan kewajibannya diri dan orang lain. Pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter demokratis. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang demokratis yaitu 92,18%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang demokratis yaitu siswa berdiskusi mengenai bahasa poster dan slogan yang sesuai dan berdiskusi tentang tema poster dan slogan yang akan dibuat.

13) Komunikatif

Komunikatif merupakan sikap yang mudah bergaul dan bekerjasama. Pada pembelajaran kompetensi menulis siswa kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter yang komunikatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang komunikatif 82,81%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang komunikatif yaitu siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok menyusun kembali, poster dan slogan dan menceritakan kembali dan bekerja sama membuat sebuah, poster dan slogan.

14) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi sikap dan perilaku yang menghormati keberhasilan orang lain. Pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar

kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter menghargai prestasi. Siswa kelas VIII.1 memiliki karakter menghargai prestasi 92,18%. Gambaran yang mencerminkan sikap yang menghargai prestasi yaitu siswa pada saat perwakilan kelompok membacakan hasilnya, siswa lain memperhatikan perwakilan kelompok yang tampil dan tidak berbicara pada saat teman mereka mempersentasikan.

2.Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas VIII.1 SMP Negeri 36 Makassar, yaitu guru sulit mengaitkan antara nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam proses pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Nilai karakter yang tidak terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu cinta tanah air, peduli sosial, cinta damai, dan cinta ilmu. Kendala lainnya yang terjadi pada diri siswa dengan tidak menerapkan, tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Kendala akan lebih sulit jika dari diri pribadi siswa tidak ada rasa untuk berubah.

Pada wawancara yang dilakukan terhadap ibu Sya sebagai guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII.1 mengatakan bahwa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu ketika yang diajarkan dari sekolah tidak sejalan dengan orang tua misalnya disekolah dibudayakan disiplin tapi dirumah tidak menerapkan hal yang sama. Disekolah

diajarkan untuk berpakaian rapi dan tidak ketat sedangkan dirumah orangtua menggunakan pakaian yang ketat, dan dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai, misalnya masih kurangnya alat peraga yang disediakan

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.1 yaitu faktor lingkungan sekolah, misalnya warga sekolah mencerminkan pendidikan dengan cara guru membuang sampah pada tempatnya. Sikap tersebut mencerminkan nilai karakter peduli lingkungan sehingga mampu membentuk perilaku siswa yang mencintai lingkungan dan guru yang selalu datang tepat waktu di dalam kelas mencerminkan sikap disiplin.

Pada wawancara yang dilakukan terhadap ibu Sya bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yaitu pemberian motivasi dan guru tidak menjaga jarak dengan siswa maksudnya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi dapat diterima siswa maka guru harus menjadi bagian dari murid yaitu dengan cara menjalin kerjasama dengan murid agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif.

D. Pembahasan

Berbeda dengan point deskripsi hasil penelitian, dalam point pembahasan ini, ulasan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.1, faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar akan dikaitkan dengan teori-teori yang telah ada. Hal ini

dimaksudkan agar hasil penelitian menjadi pembahasan yang komprehensif. Pembahasan hasil penelitian berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut.

1.Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar

a.Kompetensi Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugono (2003:144) bahwa menyimak merupakan proses mendengar dengan penuh perhatian, mengenal, dan menginterpretasi bunyi ujaran. Pada proses pembelajaran di kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar dalam kompetensi menyimak terdapat implementasi pendidikan karakter sebagai berikut.

1) Religi

Religi merupakan perilaku yang berkaitan dengan ajaran agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII. 1 mengimplementasikan karakter religius. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter religius yaitu berdoa 92,18% dan salam 90,62%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter religius yaitu ketua kelas menyiapkan teman-temannya, memberikan salam kepada guru dan berdoa sebelum dan sesudah belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa nilai religius berkaitan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang selalu dapat dipercaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter jujur. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter jujur yaitu siswa mengakui belum memahami materi 9,68% dan tugas kelompok dikerjakan tanpa melihat tugas kelompok lain 81,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter jujur yaitu beberapa siswa mengakui bahwa mereka belum memahami materi pembelajaran yang dipaparkan dan tugas kelompok dikerjakan dengan kejujuran tanpa melihat tugas kelompok lain atau mengambil ide kelompok lain. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa kejujuran, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang patuh pada aturan yang telah dibuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter disiplin. Karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas VIII.1 yaitu siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai ada 98,43% dan siswa mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu 81,25% dan siswa mendengarkan berita dengan tenang 43,75%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter disiplin yaitu siswa tepat

waktu berada dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru dan siswa dengan tenang mendengarkan berita. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) yang mengatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak mengimplementasikan karakter tanggung jawab. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter bertanggung jawab 81,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter bertanggung jawab yaitu siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.

5) Santun

Santun merupakan perilaku yang halus dan baik kepada semua orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dalam pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter Santun. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter santun yaitu siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan tutur kata

yang baik 26,56% dan siswa yang mempersentasikan hasil kelompok 81,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter santun yaitu siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru dengan tutur kata yang baik dan pada perwakilan mempersentasikan hasil kelompok dengan tutur kata yang baik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri (2012:32-35) bahwa sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilakunya kesemua orang.

6) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter bekerja keras. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter kerja keras 90,62%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter kerja keras yaitu siswa berusaha menyelesaikan tugas kelompok (menentukan pokok berita dan merangkai kembali menjadi berita, membuat sebuah berita dengan sungguh-sungguh). Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

7) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan menghasilkan sesuatu yang baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran

kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang kreatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang kreatif yaitu 39,06%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter kreatif yaitu siswa kreatif dalam merangkai pokok-pokok berita berdasarkan 5W+1H dan menyusunnya menjadi sebuah berita. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa kreatif merupakan beripikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

8) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang percaya diri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang percaya diri yaitu siswa yang menjawab pertanyaan 15,62%, siswa yang mempersentasikan tugasnya 18,75% dan siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran 6.25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang percaya diri yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa mempersentasikan tugas yang diberikan guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri (2012:32-35) bahwa percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan terhadap tercapainya suatu keinginan dan harapan

9) Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter mandiri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang mandiri yaitu siswa menyimpulkan pembelajaran 6,25% dan mengerjakan tugas 81,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang mandiri yaitu siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi berita menggunakan bahasa sendiri tanpa berpatokan pada buku dan mengerjakan tugas kelompok tanpa bantuan dari lain. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10). Berdasarkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

10) Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya lebih mengetahui lebih mendalam tentang apa yang dipelajari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi 6,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yaitu siswa bertanya mengenai hal-hal yang kurang dan ingin dipahami kepada guru mengenai materi yang dijelaskan. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan

oleh Hasan (2010:9-10) bahwa rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipeljarinya, dilihat dan didengar.

11) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang peduli lingkungan. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter peduli lingkungan 57,81%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter siswa yang peduli lingkungan yaitu siswa tiga menit sebelum proses pembelajaran berakhir mereka memungut sampah yang ada dibawah meja mereka masing-masing lalu dibuang ke tempat sampah. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

12) Demokratis

Demokratis merupakan sikap berpikir dan bertindak yang mengetahui hak dan kewajibannya diri dan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter demokratis. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang demokratis yaitu siswa terlibat dalam mengambil keputusan dan menyimpulkan pelajaran 6,25% dan membentuk

kelompok 50,00%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan prilaku siswa yang demokratis yaitu siswa terlibat dalam mengambil keputusan, membuat kesimpulan yang tepat diakhir pembelajaran dan sikap demokratis digambarkan dengan perwakilan kelompok mengambil kertas berisi tempat-tempat yang ada disekolah (perpus, ruang TU, ruang guru) untuk menentukan berita yang mereka akan buat. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

13) Komonikatif

Komonikatif merupakan sikap yang mudah bergaul dan bekerjasama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak siswa kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter yang komonikatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang komonikatif 81,25%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang komonikatif yaitu siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mengenai pokok-pokok berita dan membuat sebuah berita. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu (2012:10) bahwa komonikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi sikap dan prilaku yang menghormati keberhasilan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada

pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter menghargai prestasi. Siswa kelas VIII.1 memiliki karakter menghargai prestasi yaitu siswa tidak rebut pada saat mendengarkan temannya mempersentasikan 85,93% dan siswa menukarkan hasil kerja kelompok 100%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang menghargai prestasi yaitu siswa tidak berbicara pada saat teman mereka mempersentasikan hasil kelompok dan Siswa menukarkan hasil kerja kelompoknya untuk disunting. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa menghargai prestasi merupakan sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

b. Kompetensi berbicara

Kompetensi berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan maupun menerima gagasan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nugriyantoro (1987:252) bahwa berbicara ada aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Pada saat kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik-baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Pada proses pembelajaran di kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar dalam kompetensi berbicara terdapat implementasi pendidikan karakter sebagai berikut.

1) Religi

Religi merupakan perilaku yang berkaitan dengan ajaran agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII. 1 mengimplementasikan karakter religius. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter religius yaitu 95,31% siswa yang berdoa sebelum dan sesudah belajar dan 95,31% siswa yang memberikan salam kepada guru. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter religius yaitu ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan mengucapkan salam kepada guru serta berdoa sebelum dan sesudah belajar mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa religius berkaitan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang selalu dapat dipercaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter jujur. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter jujur yaitu 78,12%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter jujur yaitu siswa mengerjakan tugas kelompok mereka masing-masing tanpa melihat pekerjaan teman mereka dan menilai temanya yang tampil sebagai pembawa acara dengan jujur tanpa melihat dia teman dekat ataupun musuhnya. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa

kejujuran, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang patuh pada aturan yang telah dibuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter disiplin. Karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas VIII.1 yaitu 89,06% siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai dan 39,06% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter disiplin yaitu siswa tepat waktu berada dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai dan siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan Hasan (2010:9-10) yang mengatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter tanggung jawab. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter bertanggung jawab 92,18%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter bertanggung jawab yaitu siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok mengenai menentukan garis besar

susunan acara yang telah diperlihatkan, kemudian membuat susunan acara dengan tema bebas dan siswa tampil sebagai pembawa acara. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.

5) Santun

Santun merupakan perilaku yang halus dan baik kepada semua orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter santun. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter santun 4,68%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter santun yaitu siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi dengan menggunakan tutur kata yang baik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri (2012:32-35) bahwa sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Implementasi pendidikan karakter santun dapat tercapai pada kelas VIII.1 pada proses pembelajaran melalui teladan guru. Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Noor (2011:63), peserta didik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

6) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang bersungguh sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter bekerja keras. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter kerja keras 92,18%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter kerja keras yaitu siswa berusaha menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru menentukan garis besar susunan acara kemudian setiap kelompok berusaha membuat susunan acara dengan tema bebas dan siswa berlatih untuk tampil sebagai pembawa acara. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya..

7) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan menghasilkan sesuatu yang baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang kreatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang kreatif yaitu 51,56%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter kreatif yaitu siswa secara berkelompok menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru mengenai menentukan garis besar susunan acara yang, kemudian setiap kelompok berusaha membuat susunan acara dengan tema bebas. Ada beberapa kelompok yang

membuat susunan acara yang kreatif dan siswa berlatih untuk tampil sebagai pembawa acara. Ada beberapa siswa yang tampil dengan menarik dengan ekspresi yang lain dalam menjadi pembawa acara. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa kreatif merupakan beripikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

8) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang percaya diri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang percaya diri yaitu 6,25% siswa yang menjawab pertanyaan, 42,18% tampil sebagai pembawa acara dan siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran 4,68%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang percaya diri yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa berani tampil sebagai pembawa acara dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri (2012:32-35) bahwa percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan terhadap tercapainya suatu keinginan dan harapan.

9) Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran

kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter mandiri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang mandiri 4,68% siswa memberikan kesimpulan dengan tidak berpatokan pada buku , 42,18% siswa tampil sebagai pembawa acara tanpa membawa teks teks dan 39,06% siswa menilai temannya yang tampil. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang mandiri yaitu siswa memberikan kesimpulan mengenai materi diskusi dan keprotokoleran dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa berpatokan pada buku dan siswa tampil sebagai pembawa acara tanpa membawa teks dan siswa menilai temannya yang tampil dengan penilaiannya sendiri tanpa bekerja sama dengan temannya untuk menilai temannya yang tampil. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10). Berdasarkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya..

10) Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya lebih mengetahui lebih mendalam tentang apa yang dipelajari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi 9,37%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yaitu siswa termotivasi untuk bertanya mengenai materi keprotokeleran. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa rasa

ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipeljarinya, dilihat dan didengar.

11) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang peduli lingkungan. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter peduli lingkungan 59,37%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter siswa yang peduli lingkungan yaitu sebelum pembelajaran bahasa Indonesia berakhir, siswa membersihkan kelas. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

12) Demokratis

Demokratis merupakan sikap berpikir dan bertindak yang mengetahui hak dan kewajibannya diri dan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter demokratis. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang demokratis yaitu 50,00%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang demokratis yaitu siswa berdiskusi tentang hal-hal yang harus disiapkan oleh seorang pembawa acara dan mendiskusikan susunan acara dan berdiskusi tentang tema poster dan

slogan yang akan dibuat. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

13) Komonikatif

Komonikatif merupakan sikap yang mudah bergaul dan bekerjasama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi berbicara siswa kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter yang komonikatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang komonikatif 85,93% dan 37,5%% siswa tampil sebagai pembawa acara dan yang lain mengamati dan menilai siswa mudah bekerja sama. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang komonikatif yaitu siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas menentukan garis besar susunan acara dan mudah bekerja sama dalam membuat susunan acara serta mampu bekerja sama dalam mengamati dan menilai temannya. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu (2012:10) bahwa komonikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi sikap dan perilaku yang menghormati keberhasilan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi berbicara SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter menghargai prestasi. Siswa kelas VIII.1

memiliki karakter menghargai prestasi 45,31%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang menghargai prestasi yaitu siswa tidak menertawakan temannya pada saat tampil sebagai pembawa acara. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa menghargai prestasi merupakan sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

c. Kompetensi Membaca

Keterampilan membaca merupakan kegiatan memahami apa yang dituturkan pihak lain dalam bacaan. Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Akhadiyah, dkk (1992:22-23) bahwa keterampilan membaca merupakan kegiatan terpadu dan berkesinambungan mulai dari kegiatan mengenal huruf, kata, kalimat, kemudian memahami makna, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Pada proses pembelajaran di kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar dalam kompetensi membaca terdapat implementasi pendidikan karakter sebagai berikut.

1) Religi

Religi merupakan perilaku yang berkaitan dengan ajaran agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP negeri 36 makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karekter religius. siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar 93,75 % dan mengucapkan salam sebelum mempersentasikan 89,06%.gambaran kegiatan yang

mencerminkan karakter yang religus dalam proses pembelajaran yaitu ketua kelas menyiapkan teman-temannya, mengucapkan salam kepada guru dan berdoa sebelum dan sesudah belajar mata pelajaran bahasa indonesia. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa relegius berkaitan dengan sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan prilaku yang selalu dapat dipercaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter jujur. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter jujur yaitu 71,87%. Gamabaran kegiatan siswa yang mencerminkan sikap jujur yaitu siswa mengerjakan tugas kelompok mereka masing-masing tanpa melihat pekerjaan kelompok lain dan tugas individu tanpa melihat pekerjaan teman. Hasil peneltian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa kejujuran, yaitu prilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Disiplin

Disiplin merupakan prilaku yang patuh pada aturan yang telah dibuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter disiplin. Karakater disiplin yang dimiliki oleh

siswa kelas VIII.1 yaitu siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai 90,06% dan mengumpulkan tugas kelompok dan individu tepat waktu. 75,00 %. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin yaitu siswa datang tepat waktu sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan mengumpulkan tugas kelompok maupun individu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan Hasan (2010:9-10) yang mengatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca dalam materi, slogan dan poster di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter tanggung jawab. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter bertanggung jawab 89,06%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap yang bertanggung jawab yaitu siswa menyelesaikan tugas kelompok menentukan tokoh, watak, alur (unsur intrinsik) dalam novel dan siswa menyelesaikan tugas individu membuat sinopsis novel yang telah dibaca kemudian menentukan tokoh, watak, alur (unsur intrinsik). Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.

5) Santun

Santun merupakan perilaku yang halus dan baik kepada semua orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter santun. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter santun yaitu 9,37%. Gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan sikap yang santun yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan tutur kata yang baik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri (2012:32-35) bahwa sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.

6) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter bekerja keras. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter kerja keras 81,25%. Gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan perilaku yang kerja keras yaitu siswa berusaha menyelesaikan tugas kelompok menentukan unsur intrinsik novel dan siswa berusaha menyelesaikan sinopsis novel dan kembali menentukan unsur-unsur intrinsik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

7) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan menghasilkan sesuatu yang baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang kreatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang kreatif yaitu 21,87%. Gambaran siswa yang mencerminkan kekeratifannya yaitu siswa kreatif dalam menentukan unsur intrinsik dalam novel dan membuat sinopsis novel. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa kreatif merupakan beripikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

8) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang percaya diri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang percaya diri yaitu siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 9,37%, dan siswa yang menyimpulkan materi 3,12%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap percaya diri yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan novel terjemahan dan siswa berani menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri (2012:32-35) bahwa percaya

diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan terhadap tercapainya suatu keinginan dan harapan.

9) Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter mandiri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang mandiri dalam mengerjakan tugas kelompok dan individu 71,87% dan menyimpulkan pembelajaran tanpa berpatokan pada buku 3,12%. Gambaran siswa yang mencerminkan sikap yang mandiri yaitu siswa mengerjakan tugas kelompok dalam menentukan tokoh, watak, dan alur (unsur intrinsik) dalam novel yang dibaca tanpa dibantu oleh kelompok lain dan secara individu mengerjakan tugas membuat sinopsis novel kemudian menentukan tokoh, watak, dan alur (unsur intrinsik) tanpa dibantu oleh temannya untuk menyelesaikan tugas dan siswa memberikan kesimpulan mengenai materi slogan dengan menggunakan bahasanya sendiri tanpa berpatokan pada buku. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10). Berdasarkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

10) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya lebih mengetahui lebih mendalam tentang apa yang dipelajari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca di

SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa kelas VIII.1 yang mempunyai sikap rasa ingin tahu yaitu 12,5% siswa termotivasi bertanya dan 42,18% siswa membaca novel. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu yaitu siswa termotivasi untuk bertanya mengenai materi novel terjemahan dan siswa membaca novel “Dua Kepiting dalam Dunia” yang ada di dalam buku. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

11) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang peduli lingkungan. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter peduli lingkungan 56,25%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan yaitu sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa membersihkan kelas terlebih dahulu. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

12) Demokratis

Demokratis merupakan sikap berpikir dan bertindak yang mengetahui hak dan kewajibannya diri dan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter demokratis. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang demokratis yaitu 42,18%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang demokratis yaitu siswa berdiskusi dalam menentukan tokoh, watak dan alur (unsur intrinsik). Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

13) Komunikatif

Komunikatif merupakan sikap yang mudah bergaul dan bekerjasama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis siswa kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter yang komunikatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang komunikatif 42,18%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang komunikatif yaitu siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok mengenai menentukan tokoh, watak, dan alur (unsur intrinsik) dalam novel yang telah dibaca. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu (2012:10) bahwa komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

d. Kompetensi Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis agar pembaca mampu memahami dan merespon. Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo (2007:84) bahwa kegiatan menulis bukan sekedar mencatat, menuangkan suatu gagasan, tetapi mengungkapkan dan melaporkan ide supaya pembaca terangsang dan kemudian merespon tulisan. Pada proses pembelajaran di kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar dalam kompetensi menulis terdapat implementasi pendidikan karakter sebagai berikut.

1) Religi

Religi merupakan perilaku yang berkaitan dengan ajaran agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII. 1 mengimplementasikan karakter religius. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar 98,43 % dan mengucapkan salam kepada guru 98,43%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan karakter yang religius dalam proses pembelajaran yaitu ketua kelas menyiapkan teman-temannya, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa religius berkaitan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang selalu dapat dipercaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter jujur. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter jujur yaitu 81,25%. Gambaran kegiatan siswa yang mencerminkan sikap jujur yaitu siswa mengerjakan tugas kelompok mereka masing-masing tanpa melihat pekerjaan teman mereka dan mengambil ide kelompok lain. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa kejujuran, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang patuh pada aturan yang telah dibuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter disiplin. Karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas VIII.1 yaitu siswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai ada 98,43% dan Siswa mengumpulkan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu 92,18%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin yaitu siswa datang tepat waktu sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan mengumpulkan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan Hasan

(2010:9-10) yang mengatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis dalam materi poster dan slogan di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter tanggung jawab. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter bertanggung jawab 92,18%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap yang bertanggung jawab siswa menyelesaikan tugas mengenai menyusun kembali poster dan slogan dan siswa menyelesaikan tugas mengenai membuat sebuah poster dan slogan. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan..

5) Santun

Santun merupakan perilaku yang halus dan baik kepada semua orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter santun. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter santun ada dua yaitu siswa santun menjawab pertanyaan dari guru 6,25% dan siswa dengan tutur kata yang baik menanggapi persentasi 18,75%. Gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan sikap yang santun yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan tutur kata yang baik dan siswa

dengan tutur kata yang baik menanggapi temannya. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri (2012:32-35) bahwa sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku kesemua orang.

6) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang bersungguh sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter bekerja keras. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter kerja keras 92,18%. Gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan kerja keras yaitu siswa berusaha menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

7) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan menghasilkan sesuatu yang baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang kreatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang kreatif yaitu 39,06%. Gambaran siswa yang mencerminkan kekeratifannya yaitu setiap kelompok mengamati contoh, poster dan slogan. Berdasarkan hasil pengamatannya perwakilan kelompok tersebut menentukan ciri-ciri poster dan slogan yang telah ditampilkan oleh guru.

Beberapa perwakilan kelompok menceritakan dengan ekspresi yang berbeda dengan kelompok lain, dan kelompok membuat poster dan slogan dengan kreatif. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa kreatif merupakan beripikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

8) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang percaya diri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang percaya diri yaitu siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 12,5%, siswa yang mempersentasikan tugas kelompok 18,75% dan siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran 4,68%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap percaya diri yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan slogan dan poster, setiap perwakilan kelompok menceritakan susunan slogan dan poster berdasarkan ciri-ciri. Setelah itu siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri (2012:32-35) bahwa percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan terhadap tercapainya suatu keinginan dan harapan.

9) Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran

kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter mandiri. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang mandiri yaitu 4,68% siswa membuat kesimpulan tidak berpatokan kepada buku dan 84,37% siswa menentukan bahasa poster dan slogan tanpa bantuan dari kelompok lain. Gambaran siswa yang mencerminkan sikap yang mandiri yaitu siswa memberikan kesimpulan mengenai materi poster dan slogan dengan menggunakan bahasanya sendiri tanpa berpatokan pada buku serta menentukan bahasa poster dan slogan tanpa bantuan dari kelompok lain. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10). Berdasarkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

10) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya lebih mengetahui lebih mendalam tentang apa yang dipelajari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar terkhusus kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa kelas VIII.1 yang mempunyai sikap rasa ingin tahu yaitu 12,5%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu yaitu siswa termotivasi untuk bertanya mengenai, slogan dan poster. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipeljarinya, dilihat dan didengar.

11) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter siswa yang peduli lingkungan. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter peduli lingkungan 57,81%. Gambaran kegiatan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan yaitu sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa membersihkan kelas terlebih dahulu. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

12) Demokratis

Demokratis merupakan sikap berpikir dan bertindak yang mengetahui hak dan kewajibannya diri dan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter demokratis. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang demokratis yaitu 92,18%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan perilaku siswa yang demokratis yaitu siswa berdiskusi mengenai bahasa poster dan slogan yang sesuai dan berdiskusi tentang tema poster dan slogan yang akan dibuat. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa

demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

13) Komonikatif

Komonikatif merupakan sikap yang mudah bergaul dan bekerjasama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis siswa kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter yang komonikatif. Siswa kelas VIII.1 yang memiliki karakter yang komonikatif 82,81%. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan karakter yang komonikatif yaitu siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok menyusun kembali, poster dan slogan dan menceritakan kembali dan bekerja sama membuat sebuah, poster dan slogan. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu (2012:10) bahwa komonikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi sikap dan perilaku yang menghormati keberhasilan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 36 Makassar kelas VIII.1 mengimplementasikan karakter menghargai prestasi. Siswa kelas VIII.1 memiliki karakter menghargai prestasi 92,18%. Gambaran yang mencerminkan sikap yang menghargai prestasi yaitu siswa pada saat perwakilan kelompok membacakan hasilnya, siswa lain memperhatikan perwakilan kelompok yang tampil dan tidak berbicara pada saat teman mereka mempersentasikan. Hasil penelitian ini

berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9-10) bahwa menghargai prestasi merupakan sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

2.Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas VIII.1 SMP Negeri 36 Makassar, yaitu guru sulit mengaitkan antara nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam proses pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Nilai karakter yang tidak terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu cinta tanah air, peduli sosial, cinta damai, dan cinta ilmu. Kendala lainnya yang terjadi pada diri siswa dengan tidak menerapkan, tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Kendala akan lebih sulit jika dari diri pribadi siswa tidak ada rasa untuk berubah.

Pada wawancara yang dilakukan terhadap ibu Sya sebagai guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII.1 mengatakan bahwa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu ketika yang diajarkan dari sekolah tidak sejalan dengan orang tua misalnya disekolah dibudayakan disiplin tapi dirumah tidak menerapkan hal yang sama. Disekolah diajarkan untuk berpakaian rapi dan tidak ketat sedangkan dirumah orangtua

menggunakan pakaian yang ketat, dan dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai, misalnya masih kurangnya alat peraga yang disediakan

Kesulitan-kesulitan di atas sesuai dengan kajian teori yang didapat menurut Hamalik (2001: 16-17) yang menyatakan bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran dapat berupa faktor manusiawi dan faktor institusional. Faktor manusiawi yaitu keterbatasan manusia, misalnya guru kurang mampu, siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran, dan siswa berbeda satu sama lainnya. Faktor institusional seperti terbatasnya ruang kelas, laboratorium, alat peraga, dan sebagainya.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.1 yaitu faktor lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter karena warga sekolah mencerminkan pendidikan karakter misalnya, guru membuang sampah pada tempatnya. Sikap tersebut mencerminkan nilai karakter peduli lingkungan sehingga mampu membentuk perilaku siswa yang mencintai lingkungan dan guru yang selalu datang tepat waktu di dalam kelas mencerminkan sikap disiplin.

Pada wawancara yang dilakukan terhadap ibu Sya bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yaitu pemberian motivasi kepada siswa dan guru tidak menjaga jarak dengan siswa maksudnya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi dapat diterima siswa maka guru harus menjadi bagian dari murid yaitu dengan cara menjalin

kerjasama dengan murid agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Noor (2011:63), peserta didik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2012), dalam penelitian hanya terdapat dua belas nilai karakter dalam proses pembelajaran dari delapan belas nilai karakter. Faktor penghambat dalam penelitian tersebut adalah waktu, sarana dan prasaran serta media massa. Faktor pendukung meliputi pendekatan terhadap siswa, kebiasaan sekolah sedangkan pada penelitian terdapat empat belas nilai karakter dalam proses pembelajaran dari delapan belas nilai karakter. Faktor penghambat, yaitu guru sulit mengaitkan nilai karakter yang tidak terdapat dengan materi, dari diri siswa, dan ajaran disekolah tidak sejalan dengan ajaran orangtua dirumah. Faktor pendukung, yaitu lingkungan sekolah, pemberian motivasi kepada siswa, dan guru tidak menjaga jarak kepada siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran kompetensi menyimak kelas VIII.1 di SMPN Negeri 36 Makassar yaitu nilai religi, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, kerja keras, kreatif, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan demokratis, komonikatif, dan menghargai prestasi. Pada pembelajaran kompetensi berbicara di kelas VIII.1 terdapat implementasi pendidikan karakter yaitu religi, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, kerja keras, kreatif, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan demokratis, komonikatif, dan menghargai prestasi. Pada pembelajaran kompetensi membaca dikelas VIII.1 terdapat implementasi pendidikan karakter nilai karakter yaitu religi, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, kerja keras, kreatif, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan komonikatif. Pada pembelajaran kompetensi menulis di kelas VIII. 1 terdapat implementasi pendidikan karakter karakter religi, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, kerja keras, kreatif, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan demokratis, komonikatif, dan menghargai prestos.

Faktor penghambat yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar, yaitu guru sulit mengaitkan materi pembelajaran dengan karakter yang tidak terdapat dalam penelitian ini. faktor lainnya, yang diajarkan disekolah tidak sejalan dengan yang diajarkan

dirumah dan serta sarana prasarana yang kurang menunjang dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar yaitu, guru tidak menjaga jarak terhadap siswa dan faktor pendukung lainnya, yaitu lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter karena sebagian besar warga sekolah mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.1 di SMP Negeri 36 Makassar sebagai berikut.

1. Saran yang dapat diberikan kepada guru bahasa Indonesia terutama di SMP Negeri 36 Makassar agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Guru selain sebagai fasilitator juga sebagai teladan serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.
2. Warga sekolah diharapkan untuk lebih gigih dan serius dalam menerapkan pendidikan karakter dan rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua/ wali siswa dalam rangka pengawasan terhadap penerapan pendidikan karakter siswa dilingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Orangtua hendaknya lebih aktif dalam memperhatikan perkembangan anak-anaknya dan turut membantu pihak sekolah dalam mensukseskan pelaksanaan

pendidikan karakter, baik dari segi pengawasan dan ikut berpartisipasi dalam sosialisasi orangtua/ wali siswa.

4. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian survei. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti mendapat pembandingan hasil yang didapat, sehingga dapat memberikan masukan yang bermanfaat. Apabila penelitian seperti penelitian ini, hendaknya menggunakan pengamatan kelas secara berkeseinambungan dan tidak terlebih dahulu dikomunikasikan dengan guru. Hal tersebut dimaksudkan supaya peneliti mendapatkan gambaran kebiasaan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Akhdiah, Sabarti, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanapiah, Jenep, dan Suwadi. 2010. Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran Bagi Siswa Kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima Tahun 2010-2011. *J-TEQIP*, (Online), 1(1): 54, (<http://teqip.com/download/jteqip/jurnal-53-60.pdf>, diakses 8 Januari 2017)
- Hartati, Netty dkk. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, S. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Heri, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Judiani, Sri, 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Online), Vol. 16 (III):284, (<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/519/358>), diakses 8 Januari 2017).
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya: Yogyakarta.
- Koesoema, Doni A. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Edisi Revisi. PT Kanius: Yogyakarta.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Melinda, Novika Safitri. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Online), V(2): 175, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8621/7114>, diakses 8 Januari 2017).
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Mudyahardjo, Redja. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE: Yogyakarta.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, Puji Murti. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Buku Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VII Terbitan Ganeca [skripsi]*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Suhardi, Didik. 2012. Peran SMP Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Online), II(3): 318, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1248/1049>, diakses 8 Januari 2017).
- Subaidah, Siti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02*[skripsi]. Semarang. Universitas Negeri Walisongo.
- Sudarajat, Ajat. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Online),1(1):48, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316/1094>, diakses 7 Januari 2017).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sugono, Dedy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukri, Andi Syamsuri. 2013. *Keterampilan Menyimak dan Ancangan Pembelajarannya*. All Rights Reserved.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Utomo. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Wates Tahun Ajaran 2012*. Yogyakarta. Universitas Yogyakarta.

- Wagiran. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Tenaga Kerja Kejuruan Menghadapi Tantangan Global*[skripsi]. Yogyakarta. Universitas Yogyakarta.
- Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zazin, Nur. 2016. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



1. Keterampilan Menyimak

Tabel. 8 Hasil Persentasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII.1

No.	Nilai Karakter	Jumlah Siswa	Pertemuan		Persentase (%)
			I	II	
1.	Relegius				
	a. Berdoa sesudah dan sebelum belajar	32	29	30	92,18
	b. Memberikan salam kepada guru		28	30	90,62
2.	Kejujuran				
	a. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka belum memahami materi pembelajaran yang dipaparkan.	32	5	3	9,68
	b. Tugas kelompok dikerjakan dengan kejujuran tanpa		25	27	81,25

	melihat tugas kelompok lain atau mengambil ide kelompok lain.				
3.	Disiplin				
	a. Siswa masuk ke kelas tepat waktu .	32	31	32	98,43
	b. Mengumpulkan tugas tepat waktu		27	25	81,25
	c. Siswa .mendengarkan berita dengan tenang.		28	-	43,7%
4.	Tanggung jawab	32	27	25	81,25
5.	Santun				
	a. Siswa mengajukan pertanyaan dengan tutur kata yang baik.	32	5	2	26,56
	b. Siswa mempersentasikan hasil kerjanya dengan tutur kata yang baik		27	25	81,25

6.	Kerja keras	32	28	30	90,62
7.	Kreatif	32	10	15	39,06
8.	Percaya diri				
	a. Menjawab pertanyaan guru	32	4	6	15,62
	b. Membacakan Hasil		6	6	18,75
	c. Menyimpulkan Pembelajaran		1	3	6,25
9.	Mandiri				
	a. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa berpatokan kepada buku.	32	1	3	6,25
	b. Siswa mengerjakan tugas kelompok tanpa melihat pekerjaan kelompok lain.		25	27	81,25

10.	Cinta tanah air				
11.	Rasa ingin tahu	32	1	3	6,25
12.	Peduli lingkungan	32	15	22	57,81
13.	Peduli sosial				
14.	Cinta damai				
15.	Demokratis				
	a. Melibatkan siswa dalam mengambil keputusan, membuat kesimpulan diakhir pembelajaran	32	2	2	6,25
	b. Perwakilan kelompok mengambil kertas berisi tempat-tempat yang ada disekolah (perpus, ruang TU, ruang guru) untuk menentukan berita yang mereka buat.			32	50,00
16.	Komunikatif	32	25	27	81,25
17.	Cinta Ilmu				
18.	Menghargai Prestasi				
	a. Siswa memperhatikan teman mereka yang	32	29	26	85,93

	sedang berbicara berkaitan dengan materi pembelajaran.			
b.	Siswa menukarkan hasil kerja kelompoknya untuk disunting.	32	32	100



2.Keterampilan Membaca

Tabel. 10 Hasil Peresentasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII.1

No.	Nilai Karakter	Jumlah Siswa	Pertemuan		Persentase (%)
			I	II	
1.	Relegius				
	a. Siswa yang berdoa sebelum dan sesudah belajar	32	29	31	93,75
	b. Siswa yang mengucapkan salam		29	28	89,06
2.	Kejujuran	32	27	19	71,87
3.	Disiplin				
	a. Siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu	32	28	30	90,06
	b. Mengumpulkan tugastepat waktu		27	21	75,00
4.	Tanggung jawab	32	27	30	89,06
5.	Santun	32	4	2	9,37
6.	Kerja keras	32	27	25	81,25
7.	Kreatif	32	10	4	21,87

8.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Menjawab pertanyaan guru</p> <p>b. Menyimpulkan Pembelajaran</p>	32	4	2	9,37
9.	<p>Mandiri</p> <p>a. Siswa mengerjakan tugas kelompok dalam menentukan tokoh, watak, alur cerita (unsur intrinsik) dalam novel yang dibaca tanpa bantuan dari kelompok lain dan siswa secara individu mengerjakan tugas membuat sinopsis novel kemudian menentukan unsur intrinsik tanpa bantuan dari temannya.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa</p>	32	27	19	71,87

	sendiri tanpa berpatokan kepada buku.		1	2	3,12
10.	Cinta tanah air				
11.	Rasa ingin tahu				
	a. Siswa termotivasi untuk bertanya mengenai materi novel terjemahan.	32	5	3	12,5
	b. Siswa membaca novel "Dua Kepting dalam Dunia" yang ada pada buku		27	-	42,18
12.	Peduli lingkungan	32	17	19	56,25
13.	Peduli sosial				
14.	Cinta damai				
15.	Demokratis	32	27	-	42,18
16.	Komonikatif	32	27	-	42,18
17.	Cinta Ilmu				
18.	Menghargai Prestasi				

3. Keterampilan Membaca

Tabel. 10 Hasil Peresentasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII.1

No.	Nilai Karakter	Jumlah Siswa	Pertemuan		Persentase (%)
			I	II	
1.	Relegius				
	a. Siswa yang berdoa sebelum dan sesudah belajar	32	29	31	93,75
	b. Siswa yang mengucapkan salam		29	28	89,06
2.	Kejujuran	32	27	19	71,87
3.	Disiplin				
	a. Siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu	32	28	30	90,06
	b. Mengumpulkan tugastepat waktu		27	21	75,00
4.	Tanggung jawab	32	27	30	89,06
5.	Santun	32	4	2	9,37
6.	Kerja keras	32	27	25	81,25
7.	Kreatif	32	10	4	21,87

8.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Menjawab pertanyaan guru</p> <p>b. Menyimpulkan Pembelajaran</p>	32	4	2	9,37
9.	<p>Mandiri</p> <p>a. Siswa mengerjakan tugas kelompok dalam menentukan tokoh, watak, alur cerita (unsur intrinsik) dalam novel yang dibaca tanpa bantuan dari kelompok lain dan siswa secara individu mengerjakan tugas membuat sinopsis novel kemudian menentukan unsur intrinsik tanpa bantuan dari temannya.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa</p>	32	27	19	71,87

	sendiri tanpa berpatokan kepada buku.		1	2	3,12
10.	Cinta tanah air				
11.	Rasa ingin tahu				
	a. Siswa termotivasi untuk bertanya mengenai materi novel terjemahan.	32	5	3	12,5
	b. Siswa membaca novel "Dua Kepting dalam Dunia" yang ada pada buku		27	-	42,18
12.	Peduli lingkungan	32	17	19	56,25
13.	Peduli sosial				
14.	Cinta damai				
15.	Demokratis	32	27	-	42,18
16.	Komonikatif	32	27	-	42,18
17.	Cinta Ilmu				
18.	Menghargai Prestasi				

4. Keterampilan Menulis

Tabel. 11 Hasil Peresentasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII.1

No.	Nilai Karakter	Jumlah Siswa	Pertemuan		Persentase (%)
			I	II	
1.	Relegius				
	a. Siswa yang berdoa sebelum dan sesudah belajar	32	32	31	98,43
	b. Siswa yang mengucapkan salam		32	31	98,43
2.	Kejujuran	32	27	25	81,25
3.	Disiplin				
	a. Siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu	32	31	32	98,43
	b. Mengumpulkan tugas tepat waktu		29	30	92,18
4.	Tanggung jawab	32	27	32	92,18
5.	Santun				
	a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan tutur kata yang baik	32	1	3	6,25

	b. Siswa dengan tutur kata yang baik menanggapi persentasi temannya		6	6	18,75
6.	Kerja keras	32	27	32	92,18
7.	Kreatif	32	15	10	39,06
8.	Percaya diri				
	a. Menjawab pertanyaan guru	32	5	3	12,5
	b. Membacakan hasil kelompok		6	6	18,75
	c. Menyimpulkan Pembelajaran		1	2	4,68
9.	Mandiri				
	a.Siswa memberikan kesimpulan mengenai materi slogan dan poster diberikan penguatan oleh guru	32	1	2	4,68
	b.Siswa menentukan bahasa poster dan slogan yang sesuai tanpa bantuan kelompok lain.		27	27	84,37
10.	Cinta tanah air				
11.	Rasa ingin tahu	32	5	3	12,5

12.	Peduli lingkungan	32	23	18	64,06
13.	Peduli sosial				
14.	Cinta damai				
15.	Demokratis	32	27	32	92,18
16.	Komonikatif	32	25	28	82,81
17.	Cinta Ilmu				
18.	Menghargai Prestasi	32	28	31	92,18



CATATAN LAPANGAN

(Observasi Pertama)

Siswa kelas VIII.1 telah berada di kelas mereka untuk bersiap mengikuti pelajaran selanjutnya yaitu pelajaran bahasa Indonesia namun ada satu siswa yang terlambat 5 menit memasuki ruang kelas, tetapi guru memberikan izin untuk tetap masuk ke dalam kelas mengikuti pelajaran. Siswa kelas VIII.1 akan mempelajari materi mengenai berita yang merupakan bagian dari kompetensi menyimak. Guru menjelaskan materi mengenai berita, lalu mengajukan pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mengaku belum memahami materi yang dijelaskan guru dan ada beberapa siswa yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada gurunya berkaitan dengan materi. Guru membagi kelompok siswa menjadi 6 kelompok. Setelah itu siswa kelas VIII.1 menyimak sebuah berita berjudul “Mutiarra Kampung Kamal”. Kemudian guru mengintruksikan siswa untuk menentukan pokok-pokok berita (5W+1H) dan merangkai kembali menjadi sebuah berita secara berkelompok. Siswa telah menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berkelompok diintruksikan untuk mempersentasikan tugas yang mereka buat. Setiap perwakilan kelompok naik memaparkan hasil kelompoknya dan kelompok lain memperhatikan temannya walaupun masih ada yang berbicara pada saat itu. Kemudian siswa menukar hasil tugasnya kepada temannya untuk disunting. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran mengenai berita dan juga tiga menit sebelum proses pembelajaran selesai siswa memungut sampah yang ada dibawah meja

mereka masing-masing lalu membuangnya. Setelah itu ketua kelas menyiapkan temannya dan berdoa untuk mengkahiri proses pembelajaran bahasa Indonesia.



CATATAN LAPANGAN

(Observasi Kedua)

Pada hari ini seluruh siswa kelas VIII.1 sudah berada sebelum guru masuk dan memulai proses belajar mengajar. Guru memasuki kelas VIII.1 dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu Guru menanyakan materi kemarin yang telah dijelaskan. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang berkaitan dengan materi kemarin. Materi pada observasi kedua masih berkaitan dengan berita. Guru menjelaskan kembali materi sebelumnya dan cara menyunting berita. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada gurunya berkaitan dengan materi yaitu cara menyunting berita. Guru membentuk kelompok. Setiap perwakilan kelompok mengambil kertas berisi tempat-tempat yang ada disekolah (perpus, ruang TU, ruang guru). Setelah itu mereka menuju tempat yang mereka dapat. Siswa secara berkelompok kembali menyusun pokok berita dan menyusun menjadi sebuah berita, lalu setelah itu mereka saling menukarkan hasil pekerjaannya untuk disunting. Kemudian setiap perwakilan kelompok mempersentasikan tugas kelompok mereka, lalu mengumpulkannya. Diakhir pembelajaran beberapa siswa menyimpulkan materi pada hari ini dan sebelum proses pembelajaran bahasa Indonesia berakhir siswa membersihkan terlebih dahulu kelasnya. Setelah membersihkan ketua kelas menyiapkan temannya dan berdoa setelah proses pembelajaran bahasa Indonesia berakhir.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi ketiga)

Guru terlambat lima menit memasuki ruang kelas dan dua orang pula siswa yang terlambat memasuki kelas. Guru terlebih dahulu memasuki ruang kelas dibandingkan siswa yang terlambat. Guru bertanya kepada mereka alasan terlambat memasuki kelas. Siswa pun menjawab bahwa mereka terlambat karena mereka dari WC. Guru mempersilahkan kepada mereka untuk masuk. Ketua kelas menyiapkan temannya, memberikan salam kepada guru dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Kemudian guru mengabsen siswa. Pada hari guru membawakan materi mengenai keprotokoleran. Guru menjelaskan mengenai materi keprotokoleran. Setelah menjelaskan beberapa siswa bertanya mengenai materi keprotokoleran. Kemudian guru bertanya kembali kepada siswa yang lain selain yang bertanya apa yang dia ketahui mengenai keprotokoleran. Setelah proses tanya jawab selesai siswa diinstruksikan membentuk kelompok. Siswa mengamati model pembawa acara yang ditampilkan oleh guru lewat LCD. Kemudian siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang harus disiapkan dalam susunan acara. Siswa membuat garis besar susunan acara berdasarkan tema yang dipilihnya. Guru memberitahukan agar berlatih membawakan acara karena setiap orang akan tampil. Setelah itu sebelum menutup pembelajaran guru terlebih dahulu menunjuk siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini kemudian memberikan penguatan. Sebelum meninggalkan kelas guru mengintruksikan kepada siswa untuk membersihkan kelasnya. Setelah itu ketua kelas menyiapkan temannya dan berdoa.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi Keempat)

Guru memasuki kelas tepat VIII.1 tepat waktu namun ada tiga orang siswa yang terlambat memasuki kelas. Sebelum mereka masuk guru menanyakan mengapa mereka terlambat. Salah satu dari mereka menjawab bahwa mereka terlambat karena menolong salah satu guru yang lain mengangkat buku. Setelah itu ketua kelas menyiapkan temannya, memberikan salam kepada guru dan berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai. Kemudian guru mengabsen siswa. Setelah itu Guru menjelaskan materi hari ini masih berkaitan dengan keprotokoleran. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi kemarin. Siswa mengangkat tangan dan menjelaskan materi keprotokoleran. Kemudian ada beberapa siswa yang bertanya mengenai penugasan pada pertemuan kemarin yaitu kegiatan latihan membawakan acara. Siswa kembali berkelompok. Setiap siswa tampil sebagai pembawa acara penialainya perindividu namun dinilai secara berkelompok. Sebelum menutup pembelajaran guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Setelah itu seperti pertemuan kemarin siswa diintruksikan untuk memberishkan kelas terlebih dahulu. Setelah memberishkan ketua kelas menyiapkan temannya dan berdoa sesudah pelajaran bahasa Indonesia.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi Kelima)

Guru memasuki ruang kelas VIII.1 dengan mengucapkan salam. Ada empat orang yang terlambat memasuki ruang kelas. Guru menanyakan alasan mereka terlambat. Mereka menjawab bahwa mereka terlambat karena ada kegiatan rapat diorganisasi OSIS yang mereka masuki. Sebelum memulai pembelajaran ketua kelas menyiapkan temannya, memberikan salam dan berdoa sebelum belajar. Setelah disiapkan, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru memberitahukan kepada siswa materi yang akan di ajarkan mengenai novel terjemahan. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai novel yang telah dibaca. Kemudian guru memasuki materi pembelajaran. Beberapa siswa bertanya mengenai materi novel. Siswa diinstruksikan untuk membentuk kelompok. Siswa diinstruksikan guru untuk membaca novel “Dua Kepiting Melawan Dunia ”. kemudian setelah membaca novell “Dua Kepting Melawan Dunia” siswa secara berkelompok diinstruksikan untuk menentukan tokoh, latar dan alur. Kemudian melaporkan hasilnya kepada guru. Setelah itu guru memberikan hasil kelompok untuk dikoreksi. Setiap kelompok mengoreksi milik kelompok lain. Sebelum menutup proses pembelajaran guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan pembelajaran kemudian memberikan penguatan. Setelah itu siswa diinstruksikan untuk membersihkan kelasnya. Setelah itu ketua kelas menyiapkan temannya, memberikan salam kepada guru dan berdoa sesudah belajar.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi Keenam)

Guru memasuki ruang kelas VIII.1 dengan mengucapkan salam. Ada dua orang siswa lagi yang terlambat. Guru menanyakan alasan mereka terlambat. Siswa mengatakan bahwa mereka terlambat karena dari membeli pulpen. Setelah itu ketua kelas menyiapkan temannya, memberikan salam kepada guru dan berdoa sebelum belajar. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas masih sama dengan materi kemarin mengenai novel terjemahan. Guru bertanya kepada beberapa siswa mengenai materi novel terjemahan. Kemudian beberapa siswa bertanya mengenai tugas membaca novel. Guru mengintruksikan kepada siswa secara individu untuk membuat sinopsis novel yang mereka baca dirumah. Kemudian menentukan tokoh, latar dan alur sesuai bahasa sendiri. Kemudian guru memberikan pengujian mengenai tokoh, latar dan alur. Sebelum pembelajaran berakhir siswa diarahkan untuk membersihkan kelasnya terlebih dahulu. Kemudian ketua kelas menyiapkan temannya, memberikan salam kepada guru dan berdoa sesudah belajar.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi Ketujuh)

Guru memasuki ruangan kelas VIII.1 dengan mengucapkan salam. Siswa kelas VIII.1 berada di dalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia. Ada satu orang siswa yang terlambat 1 menit akan tetapi guru tetap memprsilahkannya masuk. Ketua kelas VIII.1 menyiapkan temannya, memberikan salam kepada guru dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan materi dan menjelaskan materi mengenai poster dan slogan. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi slogan, dan poster yang telah dijelaskan. Guru memperlihatkan beberapa contoh slogan dan poster. Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai poster dan slogan. Ada juga beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi tersebut. Guru membentuk enam kelompok. Guru memberikan sebuah gambar. Setiap kelompok menyusun poster dan slogan yang telah diperlihatkan oleh guru berdasarkan ciri-ciri slogan dan poster yang telah dijelaskan. Setiap perwakilan dari kelompok tampil mempersentasikan hasilnya. Ada beberapa perwakilan kelompok yang tampil menceritakan dengan menggunakan ekspresi yang berebeda dengan yang lain. Selama persentasi berlangsung ada beberapa siswa yang masih rebut. Setalah perwakilan kelompok mempersentasikan hasilnya siswa atau kelompok lain menanggapi. Kemudian tugas yang diberikan dikumpulkan di meja guru. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menanyakan kepada siswa yang bersedia menyimpulkan pembelajaran pada hari ini mengenai iklan, slogan dan poster kemudia guru memberikan penguatan. Sebelum meninggalkan kelas

guru mengintruksikan kepada siswa untuk membersihkan kelas. Setelah itu ketua kelas menyiapkan temannya dan beroda sesudah belajar bahasa Indonesia.



CATATAN LAPANGAN

(Observasi Kedelapan)

Guru kelas VIII.1 memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam. Seluruh siswa kelas VIII.1 sudah berada didalam kelas VIII.1. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya, memberikan salam dan berdoa sebelum memulai proses pembelajaran. Guru mengaitkan materi kemarin mengenai slogan dan poster dengan materi hari ini. Guru menanyakan kepada siswa mengenai poster dan slogan. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk kembali membentuk kelompok. Setelah pembagian kelompok siswa mendiskusikan slogan dan poster. Siswa secara berkelompok membuat poster dan slogan dengan menggunakan bahasa sendiri. Beberapa siswa bertanya mengenai tema pembuatan iklan, slogan poster tetapi guru memberikan kebebasan untuk menentukan tema. Setelah selesai membuat poster perwakilan setiap kelompok tampil mempersentasikan tugasnya dan kelompok lain memperhatikan. Kemudian tugas mereka dikumpulkan. Guru bertanya kepada siswa yang bersedia menyimpulkan materi hari ini dan guru memberikan penguatan. Sebelum meninggalkan kelas guru mengintruksikan kepada siswa untuk membersihkan kelas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMP Negeri 36 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester/Unit: VIII (delapan) / (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mendengarkan rekaman berita, siswa dapat menganalisis pokok-pokok berita yang didengar
- Setelah menganalisis pokok-pokok berita siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar
- Setelah menuliskan pokok-pokok berita yang didengar, Siswa mampu merangkai pokok-pokok berita secara bervariasi menjadi teks berita
- Setelah merangkai pokok-pokok berita menjadi teks berita, siswa mampu menyunting teks berita yang ditulis

Standar Kompetensi: Mendengarkan

Memahami isi berita radio/televisi

B. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator

1. Standar kompetensi: Mendengarkan
Memahami isi berita radio/televisi
2. Kompetensi dasar : Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi
3. Indikator :
 - Mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar.
 - Mampu merangkai pokok-pokok berita secara bervariasi menjadi teks berita.
 - Mampu menyunting berita yang ditulis.

C. Materi Pembelajaran

- Rekaman teks berita
- Pokok-pokok berita
- Penulisan berita secara bervariasi

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Inkuiri
- Pemodelan
- Konstruktivis

E. Alat/Bahan/Sumber

<p>Kedua</p>	<ul style="list-style-type: none"> • teks berita teraktual dari televisi dan melaporkannya. <p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati contoh teks berita • Siswa dan guru bertanya jawab tentang pokok-pokok berita • Siswa mendengarkan motivasi dari guru bahwa dari berlatih menyusun berita siswa dapat menjadi wartawan • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok melalui sebuah permainan <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok mengambil satu gulungan kertas yang disediakan guru, berisi tempat-tempat yang ada di sekolah (perpustakaan, ruang TU, ruang guru, dll.). (PBK: Demokrasi) • Secara berkelompok siswa menulis data-data pokok berita. (Keratif) • Secara berkelompok siswa menyusun data-data pokok berita menjadi sebuah teks berita. (PBK :kreatif, Mandiri) • Di kelas siswa menukarkan hasil kerja kelompoknya dengan kelompok lain untuk disunting.(PBK: Menghargai) • Siswa mengemukakan temuannya setelah menyunting berita kelompok lain. <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dan belum dikuasai terkait dengan kompetensi menulis berita, serta kesan-kesan selama pembelajaran 	<p>10'</p> <p>60'</p> <p>10'</p>
---------------------	---	----------------------------------

H. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.Mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar	Tes tulisan	Uraian	Tuliskan pokok-pokok berita yang terdapat di dalam berita yang kamu dengar!

2.Mampu merangkai pokok-pokok berita secara bervariasi menjadi teks berita	Tes tunjuk kerja	Uji petik produk	Tuliskan pokok-pokok berita dengan singkat dan benar!
3.Mampu menyunting berita yang ditulis	Tes unjuk kerja	Uji petik produk	Suntinglah teks beritamu dan berita temanmu

Bacalah Berita berikut:

'Mutiar' dari Kampung Kamal

Kampung Kamal merupakan kawasan miskin di Jakarta Barat. Sejak jalan Tol Prof. Sedyatno dibangun pada tahun 1984, penduduk kampung ini terbelah. Warga yang berdiam di sebelah utara nyaris terisolasi, dan kemudian disebut Kampung Belakang. Lebih dari separuh penghuninya berstatus prasejahtera.

Warga yang bermukim di sebelah selatan tidak lebih baik dari penghuni sebelah utara. Meski tidak terisolasi, tetapi daerah mereka masih berada dalam jalur hijau pengamanan penerbangan.

Dari Kampung Kamal inilah lahir prestasi yang membanggakan. Bak mutiara yang berkilau di kekumuhan Kampung Kamal. Akan tetapi warga Kampung Kamal tidak menyadarinya. "sampai saat ini pun tidak ada tetangga yang tahu saya mengikuti lomba fisika Asia," ucap Musawwadah Mukhtar.

Musawwadah baru saja kembali dari Shanghai Cina, setelah mengikuti *Asian Physics Olympiad* (AphO). Di Negeri Panda tersebut, siswa kelas 3 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 78 Jakarta ini berlaga, mengadu kemampuan dengan 150 siswa dari berbagai negara dalam pelajaran fisika. Dari olimpiade fisika tingkat Asia itu ia meraih medali perak.

Langkah menjadi Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI) tidak datang dengan sendirinya. Ia menoreh sederet prestasi sebelumnya. Tahun 2005 Musawwadah meraih medali emas bidang fisika dalam Olimpiade Sain Nasional (OSN) di Jakarta.

Setahun berselang, 2006, ia terpilih mengikuti Olimpiade fisika ke tingkat Asia di Khazakhstan. Di Khazakhstan, ia meraih penghargaan khusus (honorable mention). Kini sekembalinya dari Shanghai, ia tengah bersiap-siap mengikuti International Physics Olimpiad (IPhO) di Iran. Olimpiade Fisika Internasional ini dijadwalkan berlangsung awal Juli 2007. Semoga.

Republika, 6 Mei 2007 Hal A3

ASAH KOMPETENSI 1

1. Berdiskusilah dengan teman sebangkumu/kelompokmu!
2. Tentukanlah olehmu pokok-pokok berita yang terdapat pada cuplikan berita tersebut,
tulislah pada kolom berikut!

No.	Pokok-pokok Berita
a.	Kampung Kamal merupakan kawasan miskin di Jakarta Barat.

3. Rangkailah pokok-pokok berita yang telah kamu tulis tersebut menjadi sebuah paragraf berita!
4. Cocokkanlah teks yang telah kamu buat tersebut dengan pokok-pokok berita yang telah kamu tulis pada soal nomor 2!
5. Periksalah penulisan ejaan dan tanda baca pada teks berita tersebut!
6. Laporkan hasilnya kepada gurumu!

ASAH KOMPETENSI 2

1. Dengarkanlah olehmu berita dari radio/televisei yang kamu sukai!
2. Tulislah pokok-pokok berita yang kamu dengar tersebut pada kolom berikut dengan menggunakan ejaan yang benar!

No.	Pokok-pokok Berita
a.

3. Rangkailah pokok-pokok berita tersebut menjadi teks berita. Perhatikan hal-hal berikut
ketika kamu akan menulis!
 - a. Gunakan kalimat-kalimat pendek.
 - b. Gunakan ejaan dan tanda baca yang benar.
 - c. Tentukan unsur berita apa yang akan kamu tonjolkan dalam teks beritamu.
 - d. Tulis dengan kalimat yang bervariasi.
4. Tukarkanlah hasil kerjamu untuk dikoreksi, gunakan format penilaian berikut!

No.	Aspek penilaian	Rentang Nilai	Nilai
a.	Kelengkapan isi pokok-pokok berita	20-30	
b.	Kesesuaian isi teks berita dengan pokok-pokok berita	20-30	
c.	Bahasa mudah dipahami	10-20	
d.	Penulisan ejaan benar sesuai kaidah	10-20	
e.	Variasi kalimat menarik	10-20	

5. Laporkan hasilnya kepada gurumu!

I. Tindak Lanjut

- a. Remedial
- b. Pengayaan

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Nurcholis, S.Pd

Nip. 1970 0801 1994 12 1002

Dra. Syamsidar

Nip. 1968 1114 1998 01 2001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMP Negeri 36 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/(Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengamati bermacam-macam poster, siswa dapat menunjukkan jenis-jenis slogan/poster. (PBK:Terbuka, Demokratis)
- Setelah mengamati bermacam-macam poster, siswa dapat menulis slogan/poster sesuai dengan konteks. (PBK:kreatif, mandiri)
- Setelah dapat menulis slogan/poster yang sesuai dengan konteks, siswa dapat menyunting slogan/poster. (PBK:Kritis, Menghargai, Disiplin)

B. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator

1. Standar Kompetensi: Menulis

- Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

2. Kompetensi Dasar

- Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasi.

3. Indikator

- Mampu menunjukkan jenis-jenis slogan/poster
- Mampu menulis slogan/poster sesuai dengan konteks
- Mampu menyunting slogan/poster

C. Materi Pembelajaran

- Slogan/poster
- Jenis-jenis slogan/poster
- Menyunting

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Penugasan

E. Alat dan Media Pembelajaran

- Koran
- Buku Paket Bahasa Indonesia Kls. VIII
- Buku aktivitas siswa

F. Sumber Belajar

Lampiran 1 : Alat/ Bahan/ Sumber

- Buku aktivitas Siswa (AKSI) Kelas VIII

Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa

- Buku AKSI halaman 123 – 124

Lampiran 3 : Rubrik Penilaian

Buku AKSI halaman 125

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertama	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengetahuan awal siswa mengenai slogan/poster dan manfaatnya dalam kehidupan • Guru menjelaskan kompetensi dan indikator pembelajaran yang akan disampaikan • Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-6 orang untuk berdiskusi 	10 menit
	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menemukan bahasa iklan, poster dan slogan yang sesuai.(PBK: Demokrasi, Kreatif, Mandiri) • Siswa secara berkelompok mengamati bermacam-macam slogan/poster • Siswa menulis slogan/poster 	60 menit
	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi yaitu dengan menanyakan tentang apa yang telah dipelajari dan kesulitan apa yang dihadapi siswa • Guru menjelaskan tugas untuk pertemuan berikutnya 	10 menit

H. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
Mampu menunjukkan jenis-jenis slogan/poster	Tes tulis	Uraian	Amtilah ketiga poster, kemudian tentukan jenis-jenis dari ketiga slogan/poster tersebut!

Mampu menulis slogan/poster sesuai dengan konteks	Tes Tulis	Uraian	Buatlah sebuah poster iklan!
Mampu menyunting slogan/poster	Tes tulis	Uraian	Buatlah komentar mengenai poster yang ditulis oleh temanmu!

Poster/slogan dapat kamu temukan di tempat-tempat umum, koran, atau majalah. Bentuknya mulai dari yang sederhana sampai yang wah dengan gambar dan tulisan yang mencolok dan menarik.

Ya, poster memang bertujuan memberitahukan atau menawarkan sesuatu kepada khalayak sehingga dibuat dengan gambar yang menarik dan kalimat-kalimat yang unik. Karena sifat poster persuasif, perlu dilengkapi gambar dan kalimat seperti itu. Perhatikan contoh poster berikut:



Asah Kompetensi 1

1. Amatilah ketiga poster tersebut bersama teman kelompokmu!
2. Gunakanlah lembar pengamatan berikut untuk memudahkan pengamatan!

No.	Unsur	Contoh 1	Contoh 2	Contoh 3
A	Apakah tulisan yang digunakan mencolok dan menarik			
B	Apakah gambar yang digunakan mencolok dan menarik			
C	Apakah poster tersebut bertujuan memberitahukan sesuatu?			
D	Apakah poster tersebut bertujuan menawarkan sesuatu?			
E	Apakah poster tersebut bertujuan hanya menghimbau?			
F	Apakah informasi yang disampaikan lengkap?			

3. Simpulkanlah olehmu jenis poster tersebut berdasarkan lembar pengamatan yang telah kamu isi!

Poster	Kesimpulan
Contoh 1	
Contoh 2	
Contoh 3	

4. Laporkanlah hasil diskusimu kepada temanmu untuk saling menanggapi!
5. Laporkanlah hasilnya kepada gurumu!

Asah Kompetensi 2

Setelah kamu mengetahui jenis-jenis poster dan cirri-cirinya, lakukanlah kegiatan berikut!

1. bergabunglah kembali dengan kelompokmu!
2. Buatlah poster iklan dengan mengikuti langkah-langkah berikut!
 - a. Tentukan barang atau jasa atau instansi yang akan diiklankan.
 - b. Pilihlah kata-kata sesingkat mungkin untuk menawarkan barang, jasa, atau instansi yang dimaksud.
 - c. Untuk mencari kata-kata yang indah dan mudah dikenang masyarakat, kamu dapat menggunakan slogan. Slogan merupakan kata yang bersifat khusus dan unik sehingga mudah diingat, persuasif, dan menarik.
 - d. Carilah gambar atau buatlah gambar untuk mendukung postermu tersebut.
3. Tukarlah hasil kerjamu untuk dikoreksi dan dikomentari!
4. Gunakan format penilaian berikut!

No.	Aspek Penilaian	Rentang Nilai	Nilai
a	Isi poster jelas		
b	Bahasa slogan dalam poster menarik		
c	Tujuan pembuatan poster jelas		
d	Gambar sesuai dan menarik		

Keterangan:

Nilai = $\text{Skor perolehan} / \text{skor maksimal} \times 100$

5. Laporkan hasilnya kepada gurumu!

I. Tindak Lanjut

- a. Remedial
- b. Pengayaan

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Nurcholis, S.Pd
Nip. 1970 0801 1994 12 1002

Dra. Syamsidar
Nip. 1968 1114 1998 01 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMP Negeri 36 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/ (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengamati model membawakan acara, siswa dapat menentukan hal-hal yang harus disiapkan/ tata cara protokoler membawakan acara oleh seorang pembawa acara. (PBK:Rasa Ingin Tahu, Peduli)
- Setelah memahami hal-ghal yang harus disiapkan/ tata cara protokoler membawakan acara oleh seorang pembawa acara, siswa dapat menyimpulkan tata urutan sambutan, sapaan, dan garis besar susunan acara.(PBK: Kritis, Menghargai, Komunikatif)
- Setelah mengetahui tata urutan sambutan, susunan sapaan, dan garis besar susunan acara, siswa dapat menyusun susunan acara yang akan dibawakannya. (PBK: Mandiri, Kreatif,)
- Setelah menyusun garis besar susunan acara yang akan dibawakannya, siswa dapat membawakan acara dengan baik dan santun. (PBK:Kreatif, Mandiri,Optimis)

B. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator

1.Standar Kompetensi Berbicara

- Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler

2.Kompetensi Dasar

- Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun

3.Indikator

- Mampu menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara.
- Mampu meunjukkan garis besar acara
- Mampu membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara

C. Materi Pembelajaran

- Teks susunan acara
- Model rekaman membawakan acara dari televisi
- Tata urutan sambutan dan sapaan
- Ragam bahasa membawakan acara

D. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Pemodelan
- Demonstrasi
- Inkuiri
- Konstruktivis

E. Alat dan Media Pembelajaran

- Rekaman membawakan acara
- Buku penunjang yang sesuai
- Buku Aksi halaman 114

F. Sumber Belajar

Lampiran 1 : Alat/ Bahan/ Sumber

- Buku aktivitas Siswa (AKSI) Kelas VIII

Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa Buku AKSI halaman 115

Lampiran 3 : Rubrik Penilaian

- Buku AKSI halaman 116

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kesatu	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa bertanya jawab tentang kegiatan membawakan acara• Penggalian pengetahuan awal siswa tentang tata urutan sambutan dan sapaan serta garis besar acara• Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran• Siswa mendengarkan penjelasan alur kegiatan pembelajaran	10 menit
	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa berkelompok• Siswa mengamati model membawakan acara dari rekaman• Siswa berdiskusi tentang hal-hal yang harus disiapkan oleh seorang pembawa acara]. (PBK: Kreatif, Terbuka, Demokratisasi)• Siswa mendiskusikan susunan sambutan, sapaan dan garis besar acara.(PBK:Demokrasi, Terbuka)	60 menit
		10 menit

Pertemuan	Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat garis besar acara yang akan dibawakannya sesuai tema yang dipilihnya.(PBK: Kerja keras) Siswa berlatih membawakan acara bersama kelompoknya <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan merefleksi pencapaian kompetensi menyusun garis besar acara, tata urutan sambutan dan sapaan serta garis besar acara Penugasan untuk pertemuan kedua, siswa membawakan acara bersama kelompoknya 	
Kedua	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya jawab tentang penugasan pada pertemuan kesatu yaitu kegiatan latihan membawakan acara Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran Siswa mendengarkan penjelasan alur kegiatan pembelajaran <p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok Siswa membawakan acara dan temannya mengamati dan menilainya.(PBK: Komunikatif, Mandiri) Siswa melaporkan hasil pengamatannya <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan merefleksi pencapaian kompetensi membawakan acara 	<p>10 menit</p> <p>60 menit</p> <p>10 menit</p>

H. Penilaian

Indicator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.Mampu menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam	Tes lisan	uraian	Jelaskan apa yang dimaksud dengan tata cara protokoler pembawa acara!

berbagai acara			
2.Mampu meunjukkan garis besar acara	Tes tulis	Uraian	Susunlah garis besar acara sesuai acara yang akan kamu bawakan!
3.Mampu membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara	Teas unjuk kerja	Demonstrasi	Bawakan acara sesuai konteks acara dengan memperhatikan bahasa dan santun membawakan acara!

Pernahkah kamu membawakan suatu acara misalnya acara bazaar, pentas seni, perpisahan, ulang tahun dll.? Acara tersebut supaya berjalan lancar sebaiknya dipandu oleh seorang pembawa acara. Lancarnya dan suksesnya suatu acara ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam membawakan acara. Pembawa acara pentas seni berbeda cara membawakannya dengan acara ulang tahun dan perpisahan. Gaya penampilan dan bahasa pembawa acara resmi dan acara tidak resmi akan berbeda.

Perhatikan contoh susunan acara tidak resmi berikut !

Contoh acara ulang tahun :

1. Pembukaan
2. Sambutan-sambutan
 - 2.1.wakil keluarga
 - 2.2.orang tua
3. Acara tiup lilin
"Menyanyikan lagu ulang tahun"
4. Do'a
5. Ramah tamah
6. Penutup

Pembawa Acara Pada acara ulang tahun

Hadirin yang berbahagia
Assalamu'alaikum Warohmatulohi Wabarokatuh,
Salam Sejahtera Selalu

Pada hari yang berbahagia ini marilah kita ucapkan rasa syukur kita kepada Allah SWT sehingga sampai hari ini kita masih diberi kesempatan untuk dapat hadir berkumpul bersama dalam acara hari ulang tahun teman kita tercinta, Nancy. Marilah kita buka acara ini dengan membaca Basmalah.

Hadirin yang terhormat untuk itu pada hari yang berbahagia ini acar kami susun sebagai berikut :

1. Pembukaan telah kami bawakan
2. Sambutan keluarga
3. Sambutan orang tua
4. Tiup lilin dan menyanyikan lagu ulang tahun
5. Do'a
6. Ramah tamah
7. Penutup

Demikianlah acara hari ini, baiklah kita mulai acara berikutnya yaitu sambutan keluarga. Dan seterusnya.

Hadirin yang berbahagia,
Alhamdulillah, acara demi acara telah kita lalui. Sampailah pada penghujung acara. Terima kasih atas perhatian Anda dan mohon maaf atas segala kekurangan.
Ke Madura menuju Ampenan
Sambil lihat karapan sapi
Kalau ada yang tidak berkenan
Mohon jangan simpan di hati

Asah Kompetensi I

Menyusun acara

1. Bergabunglah dengan teman sebangkumu!.
2. Diskusikan langkah-langkah membawakan acara tersebut kemudiantulislah hasilnya pada kolom berikut!

Langkah-langkah membawakan acara

.....
....
.....
....
.....
...

3. Susunlah sebuah acara “Pentas Seni” di sekolahmu dan bawakan sebagai pembawa acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara!

4. Tukarkan hasil kerja kelompokmu dengan kelompok lain, kemudian periksalah keruntutannya!

Asah Kompetensi 2

1. Demonstrasikan acara yang telah kamu susun di depan kelas!
2. Nilailah penampilan temanmu berdasarkan format penilaian berikut ini

No	Aspek Penilaian	Skor				Keterangan
		5	4	3	2	
1	Kesesuaian intonasi					
2	Mimik/ekspresi					
3	Kesesuaian gestur/gerak tubuh					
4	Kelancaran					
Jumlah Nilai						

Nilai:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{20} \times \text{Skor Ideal} \times 100$$

3. Pilihlah pembawa acara terbaik dalam membawakan acara tersebut!

I. Tindak Lanjut

- a. Remedial
- b. Pengayaan

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Nurcholis, S.Pd
Nip. 1970 0801 1994 12 1002
1998 01 2001

Dra. Syamsidar
Nip. 1968 1114



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMP Negeri 36 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/ (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca kutipan novel, siswa dapat menentukan karakter tokoh dalam novel. (PBK:Kreatif)
- Setelah membaca novel, siswa dapat menentukan latar novel.(PBK: Kreatif)
- Setelah memahami novel, siswa dapat menjelaskan alur novel. (PBK:Kreatif, Komunikatif, Mandiri)

B. Standar Kompetensi, Dasar Kompetensi, Indikator

1.Standar Kompetensi

- Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi

2.Kompetensi Dasar

- Menjelaskan alur cerita, pelaku dan latar novel (asli atau terjemahan)

3.Indikator

- Mampu menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan
- Mampu menentukan latar novel dengan bukti yang faktual.
- Menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik dalam novel

C. Materi Pembelajaran

- Cara menjelaskan alur, pelaku, dan latar novel

D. Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Inquiri
- Tanya jawab

E. Alat dan Media Pembelajaran

- Buku Paket Bahasa Indonesia Kls. IX
- Buku Aksi Bahasa Indonesia Kls. IX
- Novel Remaja Indonesia dan terjemahan

F. Sumber Belajar

Lampiran 1 : Alat/ Bahan/ Sumber

- Buku aktivitas Siswa (AKSI) Kelas VIII

Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa

- Buku AKSI halaman 126 – 128

Lampiran 3 : Rubrik Penilaian
 Buku AKSI halaman 129
 G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	K e g i a t a n	Waktu
Ke - 1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang novel remaja yang pernah dibaca • Guru menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai • Guru dan siswa bertanya jawab tentang alur, pelaku, latar • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca judul novel Dua Kepiting Melawan Dunia (Buku Aksi Bahasa Indonesia Kls. VIII hal 128-129).(PBK: Rasa ingin tahu) • Berdasarkan sinopsis novel secara berkelompok menentukan tokoh, watak, dan alur novel.(PBK: Demokrasi, Kreatif) • Siswa melaporkan hasil diskusi tentang unsur intrinsik novel • Kelompok lain mengoreksi hasil diskusi tentang laytar, alur, dan tokoh <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa. • Guru menjelaskan tugas untuk pertemuan berikutnya yaitu secara individu membaca novel remaja (Indonesia atau terjemahan) 	<p>10 menit</p> <p>60 menit</p> <p>10 menit</p>
Ke - 2	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab terkait tugas membaca novel remaja Indonesia atau terjemahan <p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa mencari latar, alur dan tokoh. (PBK:Kreatif) • Siswa membuat sinopsis novel yang dibaca dengan bahasa sendiri sesuai alur novel. (PBK:Kreatif) • Guru memberikan penguatan berdasarkan hasil uji kompetensi dalam menentukan latar, tokoh dan alur. 	<p>10 menit</p> <p>60 menit</p>

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran dengan menanyakan apa yang telah dan belum dikuasai terkait dengan kompetensi yang menentukan alur, tokoh dan latar dan membuat simpulan. Hasil membaca novel yang dibuat sinopsis dikumpulkan menjadi kumpulan cerita novel kls ... 	10 menit

H. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
Mampu menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan	Penugasan	Tugas Proyek	Bacalah sebuah novel remaja Indonesia atau terjemahan kemudian tentukan karakter tokoh-tokohnya!
Mampu menentukan latar novel dengan bukti yang faktual	Penugasan	Tugas Proyek	Buatlah laporan tentang alur cerita, pelaku, dan latar novel!
Menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik dalam novel	Penugasan	Tugas Proyek	Analisislah keterkaitan alur cerita, pelaku, dan latarnya

Berapa banyak novel yang sudah kamu baca? Sangat banyak hal yang bisa kamu pelajari dari kegiatan membaca novel tersebut, di antaranya kamu dapat memahami karakter tokoh, latar, juga alur atau jalan cerita. Pada unit-unit sebelumnya, kamu pernah mempelajari unsur-unsur dalam cerita, yaitu penokohan, latar, dan alur. Pada pelajaran ini kamu akan menelaah unsure-unsur tersebut dalam satu novel remaja Indonesia.

Bacalah sinopsis novel berikut.

Judul Novel : Dua Kepiting Melawan Dunia
 Pengarang : Saskia Tjokro
 Penerbit ; Gramedia Pustaka Utama
 Tahun terbit : 2005

Aku Karen Anastara, 17 tahun.

Sampai pelajaran pertama dimulai, wajahku masih belum menunjukkan tanda-tanda semangat. Tangan kurusku kubiarkan menopang wajahku yang berwarna sawo. Rambut sebahuku yang ijuk kuikat seadanya. Sesekali aku betulkan letak bingkai kacamataku di tulang hidung, dan kubiarkan tenggelam di balik baju seragam yang kebesaran. Bukannya aku mau jadi badut. Namun, setelah beberapa hari lalu, mengecilkan baju seragam menjadi hal tertolol yang pernah kulakukan. Sebetulnya maksudku-karena aku cewek biasa- ingin kelihatan keren di depan cowok-cowok terutama....Andhru Danudirjo cowok paling keren sejagat dan pujaanku sejak tiga tahun lalu.

Akibat perbuatanku itu aku dimarahi para guru yang selama ini menganggapku salah satu siswa teladan di sekolah. Aku dituduh “salah pergaulan”. Sungguh tuduhan yang sangat memalukan apalagi Andhru melihatku ketika aku dimarahi di ruang konseling.

Hari itu ada murid baru pindahan dari London. Namanya Nadia. Penampilannya unik cukup membuat orang melirik padanya. Terbukti saat istirahat bangkuku yang kebetulan bersebelahan dengan bangku Nadia penuh dengan teman yang ingin berkenalan.

Ternyata, rumah Nadia bertetangga dengan rumahku, di Bintaro. Meski aku kurang suka, tapi Mama dan Bang Naren kakakku selalu menyuruhku pergi dan pulang sekolah bersama-sama. Dalam cara berpakaian dan bergaul aku harus mengakui keunggulan Nadia. Aku selalu tidak pede dengan baju yang kukenakan, bahkan pernah jadi cemoohan teman.

Keberadaan Nadia di sekolahku kontan menyedot perhatian teman-teman. Apalagi dalam waktu beberapa hari saja, Nadia sudah diajak menjadi *additional player* grup band favorit sekolahku yang drummernya adalah Andhru. Hal itu kutahu saat aku latihan paduan suara. Aku sungguh iri sama Nadia, ia mudah bergaul dan cowok-cowok juga suka sama dia.

“Justeru aku iri padamu, Karen,” katanya suatu hari. “Kamu memiliki mama dan kakak yang perhatian, keluargamu sungguh merupakan surga”.tambahnya.

“Memangnya keluargamu kenapa?” tanyaku menyelidik.

“ Mamaku berada di London bersama suami barunya, sedangkan papaku berada di Jakarta,” jelas Nadia siang itu.

Sebenarnya dalam hatiku ada perasaan senang dan juga tidak senang berteman dengan Nadia. Aku kadang-kadang kesal ketika dia dengan seenaknya memperingatkan cara berpakaian dan juga pergaulanku. Hingga suatu saat dia mengajakku nonton konser band yang orang-orangnya memakai pakaian aneh, memakai anting, gaya rambut yang beraneka macam. Karena malam itu pula aku terkena cacar dan tidak bisa masuk sekolah selama seminggu. Aku makin sebal sama Nadia apalagi pas aku dengan dari Yustin sahabat terbaikku di sekolah datang menjenguk dan mengatakan bahwa Andhru telah nembak Nadia di sekolah. Perasaanku terasa tercabik-cabik. Aku benci Nadia. Mengapa dia mampu merampas perhatian Bang Naren, Mama, bahkan sekarang orang yang amat kucintai..Andhru.

Saat aku masuk sekolah kembali ternyata Nadia juga hampir tiga hari tidak masuk. Lalu aku mencoba menengok ke rumahnya, ternyata dia sedang sendiri karena papanya tak pernah mau bertemu dengannya. Alasannya simpel.....Nadia persis mamanya. Sedangkan mamanya adalah wanita yang ingin ia lupakan. Sungguh berat penderitaan Nadia. Ternyata penderitaan Nadia lebih hebat dari penderitaanku. Nadia juga akhirnya menuturkan bahwa dia telah menolak Andhru karena tahu aku mencintai Andhru. Aku dan keluargaku berniat merekatkan kembali hubungan Nadia dengan ayahnya.

Saat acara 17 Agustusan di sekolah, aku tampil khusus dengan Nadia. Ia yang pandai bermain gitar mengiringiku nyanyi solo. Lagu-lagunya khusus dipersembahkan untuk Papa Nadia. Mama dan Bang Naren sengaja mengajak Papa Nadia untuk menonton acara tersebut. Awalnya mereka cemas karena sampai saat akan tampil penonton sudah banyak yang bubar dan Papa Nadia tetap tidak muncul....sampai akhirnya aku putuskan tetap menyanyi diiringi hujan rintik-rintik. Aku biarkan mataku terpejamdan saat kubuka mataku...Nadia sudah tidak ada.....ternyata Papa Nadia datang dan Nadia lari menghambur ke dalam pelukannya. Aku terharu dan sangat bahagia. Bang Naren, Mamaku, dan semua penonton bertepuk tangan.

Asah Kompetensi 1

1. Berdasarkan sinopsis novel tersebut, tentukan a. Tokoh, watak, serta bukti dalam teks.

No	Nama Tokoh	Watak	Bukti Tekstual
1.
2.

b. Latar tempat, waktu, dan suasana

No.	Latar tempat	Latar waktu	Latar suasana

c. Alur berdasarkan urutan peristiwa

No.	Urutan Peristiwa
1.

2.
3. dst.

2. Tukarkan hasil kerjamu untuk dikoreksi temanmu, gunakan format berikut untuk penilaian!

No.	Aspek yang dinilai	Skor				Nilai
		4	3	2	1	
a	Ketepatan menuliskan tokoh dan bukti					
b	Ketepatan menuliskan latar dan bukti					
c	Ketepatan menentukan alur					

3. Laporkan hasil koreksimu di depan teman-temanmu!

I. Tindak Lanjut

- a. Remedial
- b. Pengayaan

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Nurcholis, S.Pd
Nip. 1970 0801 1994 12 1002

Dra. Syamsidar
Nip. 1968 1114 1998 01 2001



LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

Nama : Dra. Syamsidar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas yang di ampu : VIII.1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pendidikan karakter di SMPN 36 Makassar sejak kapan ?	Pendidikan karakter sudah diterapkan semenjak sudah mengajar disekolah ini tetapi baru diberlakukan oleh pemerintah pada saat diberlakukan KTSP 2007
2.	Apakah setiap mengajar ibu membuat RPP?	Iya, saya membuat RPP sebelum mengajar. Saya membuatnya sebelum memasuki semester baru. Karena dengan adanya RPP proses pembelajaran akan lebih sistematis.
3.	Apakah dalam RPP yang ibu buat tercermin pendidikan karakter?	Iya tercermin pendidikan karakter disetiap langkah-langkah.
4.	Apakah pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pendidikan karakter ?	Iya, terdapat pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia
5.	Apakah penting pendidikan karakter diterapkan ?	Sangat penting, karena sekarang kita ketahui pendidikan karakter anak sangat kritis dengan menerapkan pendidikan karakter akan membentuk

		karakter anak menjadi lebih baik.
6.	Pemilihan karakter dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan apa ?	Pemilihan karakter disesuaikan dengan materi.
7.	Apakah pendidikan karakter memuat empat kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?	Iya, Pendidikan karakter terdapat dalam setiap kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia
8.	Bagaimana salah satu contoh kegiatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	Contohnya datang tepat waktu dalam pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini mencerminkan karakter disiplin.
9.	Apakah ibu menilai keberhasilan pendidikan karakter berdasarkan soal atau berdasarkan sikap siswa ?	Oh, tidak. Saya menilai keberhasilan karakter melalui pengamatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia
10.	Apakah Ibu selalu memberikan salam pada saat awal dan akhir pembelajaran bahasa Indonesia ?	Iya, saya selalu memberikan salam pada awal dan akhir pembelajaran
11.	Bagaimana salah satu contoh perilaku guru yang mencerminkan pendidikan karakter yang dapat dicontohi oleh anak?	Contohnya guru datang tepat waktu itu mencerminkan karakter disiplin, memberikan pujian kepada siswa terhadap hasil kerjanya.
12.	Kapan Ibu melakukan penilaian pendidikan karakter?	Saya melakukan penilaian pendidikan karakter selama proses pembelajaran berlangsung.
13.	Apa yang ibu lakukan ketika ada salah satu siswa yang mempunyai karakter yang kurang baik ?	Tentu saja memberikan nasihat, melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu. Kemudian setelah itu apabila anak itu masih seperti itu

		saya akan memberikan teguran kepada anak itu.
14.	Apakah ibu mengalami hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa Indonesia?	<p>Ketika yang diajarkan dari sekolah tidak sejalan dengan orang tua misalnya disekolah dibudayakan disiplin tapi dirumah tidak menerapkan hal yang sama. Disekolah diajarkan untuk berpakaian rapi dan tidak ketat sedangkan dirumah orangtua menggunakan pakaian yang ketat, dan dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai, misalnya masih kurangnya alat peraga yang disediakan</p>



15.	Pendukung pendidikan karakter dalam bahasa Indonesia?”	Pemberian motivasi dan antara guru dan siswa tidak menjaga jarak, maksudnya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi dapat diterima siswa maka guru harus menjadi bagian dari murid yaitu dengan cara menjalin kerjasama dengan murid agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif.
-----	--	---



LAMPIRAN

DOKUMENTASI SMP NEGERI 36 MAKASSAR



Gambar 1: Sekolah SMPN 36 Makassar



Gambar 2: Parkiran SMPN 36 Makassar



Gambar 3: Visi Misi Sekolah

Gambar 4: Ruang Guru



Gambar 5: **Ruang UKS**



Gambar 6 : **Musholla**



Gambar 7: **Ruang Tata Usaha**

Gambar 8: **Lapangan**



Gambar 9: Wawancara dengan guru



Gambar 10 : Observasi Pertama



Gambar 11: Observasi kedua

Gambar 12: Observasi Ketiga



Gambar 13: Observasi Keempat



Gambar 14: Observasi Kelima



Gambar 15: Observasi Keenam



Gambar 16: Observasi Ketujuh



Gambar 17: Observasi Kedelapan





RIWAYAT HIDUP



Aina Rahmah Asyurah, lahir di Makassar pada tanggal 9 Juni 1995. Anak kedua dari tujuh bersaudara dan merupakan buah cinta dan kasih sayang pasangan Syamsurijal dan Dra. Syamsidar. Penulis menempuh pendidikan TK pada tahun 2000 di TK Aisyiah Bustanul Atfal Makassar dan tamat pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri Maccini II Makassar dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 36 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 7 Makassar dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis diterima di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Strata Satu) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makkassar.

Pada tahun 2017, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasan Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 36 Makassar”**.